



**PENGARUH INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR
DAN IMBAL HASIL SBIS TERHADAP TOTAL NILAI
EMISI SUKUK KORPORASI PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**ADINDA CAHAYA PUTRI
NIM. 15 40100067**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2020**



Scanned with
CamScanner



**PENGARUH INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR
DAN IMBAL HASIL SBIS TERHADAP TOTAL NILAI
EMISI SUKUK KORPORASI PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

ADINDA CAHAYA PUTRI
NIM: 15.40100067

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020



Scanned with
CamScanner



**PENGARUH INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR
DAN IMBAL HASIL SBIS TERHADAP TOTAL NILAI
EMISISUKUK KORPORASI PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah*


Oleh

ADINDA CAHAYA PUTRI
NIM: 15.40100067

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si.
NIP. 19790525/200604 1 004


Zulaika Matondang, M.Si.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi Padangsidimpuan, 15 Januari 2020
a.n **Adinda Cahaya Putri** KepadaYth:
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Padangsidimpuan
Assalamualaikum Wr.Wb


Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Adinda Cahaya Putri** yang berjudul: **Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Imbal Hasil SBIS terhadap Total Nilai Emisi Sukuk Korporasi Periode 2013-2017**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya tersebut.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Pembimbing II


Zularka Matondang, M.Si



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang . Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adinda Cahaya Putri

NIM : 15 401 00067

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Imbal Hasil SBIS terhadap Total Nilai Emisi Sukuk Korporasi Periode 2013-2017**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing , dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 9 Januari 2020
Saya yang Menyatakan,



Adinda Cahaya Putri
NIM. 15.40100067



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

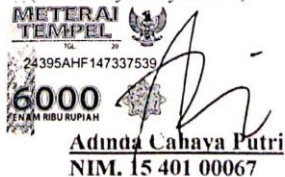
Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adinda Cahaya Putri
NIM : 15 401 00067
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non- Exclusive Royalty Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Imbal Hasil SBIS terhadap Total Nilai Emisi Sukuk Korporasi Periode 2013-2017”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya .

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 9 Januari 2020
Yang menyatakan,


Adinda Cahaya Putri
NIM. 15 401 00067



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ADINDA CAHAYA PUTRI
NIM : 15 401 00067
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Imbal Hasil SBIS terhadap Total Nilai Emisi Sukuk Korporasi Periode 2013-2017

Ketua

Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Nurul Izzah M.Si
NIP. 1990122 201801 2 003

Windari, SE., MA
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/ 11 Februari 2020
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 77,5 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,37
Predikat : SANGAT MEMUASKAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN


**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR,
DAN IMBAL HASIL SBIS TERHADAP TOTAL NILAI
EMISI SUKUK KORPORASI PERIODE 2013-2017**

NAMA : ADINDA CAHAYA PUTRI
NIM : 15 401 00067

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 03 Maret 2020




Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP.19780818 200901 1 015



Scanned with
CamScanner

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *shalawat* serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Imbal Hasil SBIS terhadap Total Nilai Emisi Sukuk Korporasi Periode 2013-2017”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I, M.A., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si, selaku Pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, M.Si, selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Bapak Ibu Dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan,

dorongan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan. Mudah-mudahan Allah SWT membalas dan menambah ilmu yang barokah kepada semuanya.

7. Teristimewa keluarga tercinta kepada Ayahanda Sabaruddin dan Ibunda Mariana yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada kakak, abang dan keponakan (Navalia Cahya Vicka, Syahrial Edisyah, Nahwa Al- Fasi, Hafiz Rahsan Jani, Keisha Anaya Syifali, Dhifa Talita Sakhi dan Sultan Radeva) karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.
8. Sahabat tersayang Mifta Muharrami, Mayyang Mayyuni, Lili Syahara, Mia Amalia, Putri Yuri Astika, Betzeba Pratiwi Sinamo yang selalu menjadi tempat berbagi suka dan duka, walau jarak memisahkan.
9. Sahabat seperjuangan Zul Fadli Harahap, Dian Lestari, Indah Nur Ainun, Nur Hidayah, Nopriyanti Harahap, Rinal Wahyu Lubis, Hasmi Hidayat, Lenny Syah Siregar, Ahmad Darmaji Siregar yang menjadi partner selama bimbingan dan telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kerabat Perbankan Syariah 2 dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2015.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Maret 2020
Peneliti,

ADINDA CAHAYA PUTRI
NIM. 15.40100067

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathāh	A	a
— /	Kasrah	I	i
— ُ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathāh, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : ADINDA CAHAYA PUTRI
NIM : 15 401 00067
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Imbal Hasil SBIS terhadap Total Nilai Emisi Sukuk Korporasi Periode 2013-2017.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia yang didukung dengan munculnya berbagai instrumen investasi salah satunya sukuk korporasi, akan tetapi pertumbuhan sukuk korporasi lebih lamban bila dibandingkan dengan obligasi konvensional. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total nilai emisi sukuk korporasi ialah variabel makro ekonomi yaitu inflasi dan jumlah uang beredar, faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan sukuk korporasi ialah Imbal Hasil Sertifikat Bank Indonesia Syariah, hal ini karena ketika terjadi penurunan bonus SBI maka para emiten korporasi maupun pemerintah akan memanfaatkan hal ini untuk menerbitkan obligasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, jumlah uang beredar, dan imbal hasil SBIS terhadap total nilai emisi sukuk korporasi secara parsial dan simultan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan sukuk korporasi sebagai instrumen investasi syariah dan berkaitan dengan variabel makroekonomi yang dalam hal ini adalah inflasi, jumlah uang beredar, dan imbal hasil SBIS. Hal ini dikarenakan peningkatan inflasi menyebabkan masyarakat akan memilih untuk mempertahankan nilai uangnya melalui pembelian sukuk dibandingkan memegang uang yang nilai riilnya akan terus menurun seiring terjadinya inflasi. Dan jumlah uang beredar dimana dengan meningkatnya jumlah uang beredar maka akan menyebabkan kenaikan investasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data *time series* tahun 2013-2017 yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia pada situs resminya yaitu www.bi.go.id, www.ojk.go.id dan www.kemendag.go.id yang dianalisis dengan menggunakan *Software EViews 10*.

Hasil penelitian secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap total nilai emisi sukuk korporasi. Jumlah uang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap total nilai emisi sukuk korporasi dan Imbal hasil secara parsial berpengaruh signifikan terhadap total nilai emisi sukuk korporasi. Secara simultan, inflasi, jumlah uang beredar, dan imbal hasil SBIS secara simultan mempengaruhi total nilai emisi sukuk korporasi dengan Nilai R^2 sebesar 0,9259 atau 92,59 persen yang artinya 7,41 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Kata kunci: Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Imbal Hasil SBIS, Total Nilai Emisi Sukuk Korporasi.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
TRANSLITERASI.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Definisi Operasional Variabel.....	14
F. Tujuan Penelitian	16
G. Kegunaan Penelitian.....	16
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Kerangka Teori.....	20
1. Sukuk	20
2. Inflasi	29
3. Jumlah Uang Beredar	32
4. SBIS	33
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Konsep	37
D. Hipotesis.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Lokasi dan Waktu	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	40
D. Populasi dan Sampel	42
1. Populasi	42
2. Sampel	42
3.	

E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Studi Kepustakaan	43
2. Studi Dokumentasi	44
F. Teknik Analisis Data.....	44
1. Statistik Deskriptif.....	44
2. Uji Normalitas	45
3. Asumsi Klasik	45
a. Uji Multikolonieritas.....	46
b. Uji Heteroskedastisitas	46
c. Uji Autokorelasi.....	47
4. Uji Hipotesis	48
a. Uji Statistik t	48
b. Uji Statistik F.....	49
5. Koefisien Determinasi (R^2)	49
6. Analisis Regresi Berganda.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Sejarah Sukuk.....	52
B. Deskripsi Data Penelitian	55
C. Hasil Analisis Data.....	65
1. Statistik Deskriptif.....	65
2. Uji Normalitas	67
3. Uji Asumsi Klasik	68
a. Uji Multikolinearitas.....	68
b. Uji Heterokedastisitas	69
c. Uji Autokorelasi.....	70
4. Uji Hipotesis	72
a. Uji t	72
b. Uji F.....	78
5. Analisis Regresi Linier Berganda.....	80
6. Koefisien Determinasi (R^2)	81
D. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	83
E. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.1	Perkembangan Total Nilai Emisi Sukuk Korporasi	3
I.2	Jumlah Nilai Emisi Sukuk, SBSN, dan Obligasi	5
I.3	Perkembangan Inflasi dan Sukuk	7
I.4	Perkembangan Jumlah Uang Beredar dan Sukuk	9
I.5	Perkembangan Imbal Hasil SBIS dan Sukuk	11
I.6	Definisi Operasional Variabel	34
II.1	Penelitian Terdahulu	54
IV.1	Perkembangan Total Nilai Emisi Sukuk	57
IV.2	Perkembangan Inflasi	57
IV.3	Perkembangan Jumlah Uang Beredar	59
IV.4	Perkembangan Imbal Hasil SBIS	62
IV.5	Hasil Statistik Deskriptif	65
IV.6	Hasil Uji Normalitas	66
IV.7	Hasil Uji Multikolinearitas	67
IV.8	Hasil Uji Heterokedastisitas	68
IV.9	Hasil Uji Autokorelasi	69
IV.10	Hasil Uji Metode <i>Cocrane-Orcutt</i>	70
IV.11	Hasil Uji Parsial t	72
IV.12	Keterangan Hasil Uji Parsial t	73
IV.13	Hasil Uji F	74
IV.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi	75
IV.15	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
II.1	Kerangka Konsep	37
IV.1	Perkembangan Total Nilai Emisi Sukuk	57
IV.2	Perkembangan Inflasi	57
IV.3	Perkembangan Jumlah Uang Beredar	59
IV.4	Perkembangan Imbal Hasil SBIS	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1	Data Penelitian
2	Uji Normalitas
3	Uji Multikolinearitas
4	Uji Heteroskedastisitas
5	Uji Autokorelasi
6	Uji Metode <i>Coccrane-Orcutt</i>
7	Uji t.....
8	Uji f
9	Uji Koefisien Determinasi.....
10	Analisis Regresi Linier Berganda
11	Tabel t.....
12	Tabel f
13	Tabel <i>Durbin-Watson</i>
14	Tabel <i>Chi-Square</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangkitnya minat yang besar terhadap industri keuangan syariah pada tahun-tahun belakangan ini, salah satunya ditunjukkan dengan muncul dan tumbuhnya sukuk. Sukuk menjadi salah satu alternatif bagi perusahaan (emiten) untuk memperoleh dana investasi dari masyarakat. Dimana perusahaan (emiten) dapat menerbitkan sukuk dengan nilai dan dalam jangka waktu tertentu. Sukuk adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan oleh emiten (perusahaan penerbit obligasi) kepada pemegang sukuk yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada investor berupa bagi hasil/ *margin/ fee* serta membayar kembali dana investasi pada saat jatuh tempo.¹

Pada prinsipnya, sukuk adalah surat berharga sebagai instrumen investasi yang diterbitkan berdasarkan atas suatu transaksi atau akad syariah yang melandasinya (*underlying transaction*), yang dapat berupa *ijarah* (sewa), *mudharabah* (bagi hasil), *musyarakah*, dan yang lain. Sukuk yang sekarang sudah banyak diterbitkan berdasar akad sewa (sukuk *al-ijarah*), dimana hasil investasi berasal dan dikaitkan dengan arus pembayaran sewa aset tersebut. Meskipun demikian, sukuk dapat pula diterbitkan berdasar akad syariah lain yaitu akad *mudharabah*, akad *salam*, akad *musyarakah*, akad *istishna'*, akad *murabahah*, akad *wakalah*, akad *muzara'ah*, dan akad

¹Veitzhal Rivai, Sarwono Sudarto dkk, *Islamic Banking & Finance dari teori ke praktik dan keuangan syariah sebagai solusi dan bukan alternatif* (Yogyakarta: BPFE, 2012), hlm. 394

musaqah. Penerbitan instrument investasi ini dipandang sebagai inovasi baru dalam keuangan syariah. Sukuk bukan instrumen utang piutang dengan bunga (riba), seperti obligasi yang dikenal dalam keuangan konvensional. Sukuk diterbitkan dengan prinsip syariah yang jelas.

Sukuk dipersamakan dengan obligasi syariah. Istilah obligasi syariah yang digunakan dalam Fatwa DSN sebenarnya lebih mengikuti opini pasar modal konvensional. Tetapi obligasi syariah dan obligasi konvensional sangat berbeda. Sistem pengembalian pada obligasi syariah adalah bagi hasil, *margin* dan *fee*, sedangkan pada obligasi konvensional sistem pengembaliannya adalah sistem bunga.²

Di Indonesia sukuk berkembang begitu pesat. Dimulai oleh PT Indosat Tbk. yang menerbitkan sukuk pertama kali pada tahun 2002 dengan akad Ijarah dan dari penerbitan tersebut, PT Indosat Tbk memperoleh dana Rp.175 Miliar. Setelah itu, penerbitan sukuk juga diikuti oleh perusahaan lain seperti PT Adhi Karya, PLN, dan perusahaan lainnya. Sehingga sampai dengan tahun 2007 perusahaan yang menerbitkan sukuk mencapai 21 perusahaan. Pada 31 Maret 2013 penerbitan sukuk mencapai 64 kali penerbitan sukuk korporasi dan 35 sukuk masih beredar.³

Perkembangan sukuk yang pesat ini dikarenakan investor yang tertarik berinvestasi pada sukuk tidak hanya investor muslim, tetapi investor nonmuslim pun juga tertarik untuk berinvestasi pada alternatif investasi ini.

²Iyan Faniyah, *Kepastian Hukum Sukuk Negara sebagai Instrumen Investasi di Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 48

³Novitasari, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rating Sukuk di Pasar Modal: Studi Kasus pada Tahun 2010-2013* (Yogyakarta: UGM, 2013)

Sejauh ini, sukuk atau obligasi syariah diatur dalam fatwa DSN-MUI antara lain Fatwa DSN-MUI No.32/DSN-MUI/IX/2002 Tentang Obligasi Syariah, Fatwa DSN-MUI No. 33/DSN-MUI/IX/2002 Tentang Obligasi Syariah Mudharabah, Fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman UMUM Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, Fatwa DSN-MUI No.41/DSN-MUI/III/2004 Tentang Obligasi Syariah Ijarah dan Fatwa DSN-MUI No.59/DSN-MUI/V/2007 Tentang Obligasi Syariah Mudharabah Konversi.

Tabel I.1
Perkembangan Total Nilai Emisi Sukuk Korporasi (2002-2017)

Tahun	Total Nilai Emisi Sukuk (Miliar rupiah)	Jumlah Emisi Sukuk	Persentase Perkembangan (%)
2002	175	1	-
2003	740	6	Meningkat 323%
2004	1.424,0	13	Meningkat 92 %
2005	2.009,0	16	Meningkat 41%
2006	2.282,0	17	Meningkat 14 %
2007	3.174,0	21	Meningkat 39%
2008	5.498,0	29	Meningkat 73%
2009	7.015,0	43	Meningkat 28 %
2010	7.815,0	47	Meningkat 11 %
2011	7.915,4	48	Meningkat 1 %
2012	9.790,4	54	Meningkat 24 %
2013	11.994,4	64	Meningkat 23 %
2014	12.956,4	71	Meningkat 8 %
2015	16.114,0	87	Meningkat 24 %
2016	20.425,4	100	Meningkat 27 %
2017	26.394,9	137	Meningkat 29 %

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari awal diterbitannya, sukuk korporasi mengalami perkembangan yang cukup

signifikan. Diawali pada tahun 2002 dengan nilai emisi sebesar 175 miliar rupiah, total nilai emisi sukuk terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Tahun 2003 nilainya mengalami peningkatan paling tinggi sebesar 323 persen menjadi 740 miliar rupiah, di tahun berikutnya total nilainya sudah mencapai 1,424 triliun rupiah. Pada tahun 2008 dan 2009 dimana saat itu terjadi krisis global, nilai sukuk korporasi tetap mengalami peningkatan sebesar 73 persen dan 28 persen menjadi 5,498 dan 7,015 triliun rupiah. Begitu pula pada tahun-tahun berikutnya total nilai emisi sukuk terus mengalami peningkatan hingga tahun 2017 dimana total nilai emisi adalah 26,394 triliun rupiah dengan jumlah emisi sebanyak 137 emisi.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduk muslim yang mempunyai pasar yang sangat besar bagi perkembangan industri keuangan syariah khususnya sukuk. Sehingga apabila perusahaan menerbitkan sukuk maka perusahaan memiliki potensi pasar yang lebih luas karena mempunyai peluang mendapatkan investor muslim maupun konvensional, dengan banyaknya jumlah sukuk yang diterbitkan perusahaan maka perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan memperluas usahanya yang berimbas pada peningkatan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan pasar industri keuangan syariah akan semakin besar karena efek dari peningkatan penerbitan sukuk. Namun, pertumbuhan sukuk korporasi saat ini masih lambat bila dibandingkan dengan obligasi korporasi dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel I.2
Jumlah Nilai Emisi Sukuk Korporasi, SBSN, dan Obligasi Konvensional
Bulan Januari-Desember 2016
(Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	Sukuk Korporasi Total Nilai	Persentase Perkembangan (%)	Obligasi Korporasi Total Nilai	Persentase Perkembangan (%)	SBSN Total Nilai	Persentase Perkembangan (%)
Jan	16.114,0	-	461.569	-	207.732	-
Feb	16.114,0	-	461.569	-	213.513	Meningkat 3 %
Mar	16.114,0	-	461.569	-	240.919	Meningkat 4 %
Apr	16.114,0	-	469.941	Meningkat 2 %	250.989	Meningkat 4 %
Mei	16.114,0	-	477.891	Meningkat 2 %	260.259	Meningkat 4 %
Jun	18.551,4	Meningkat 15 %	495.602	Meningkat 4 %	255.645	Menurun 2 %
Jul	18.692,4	Meningkat 0,8 %	495.602	-	254.115	Menurun 0,6 %
Agst	18.692,4	-	495.602	-	270.850	Meningkat 7 %
Sept	18.925,0	Meningkat 1 %	501.512	Meningkat 1 %	273.685	Meningkat 1 %
Okt	18.925,0	-	503.053	Meningkat 0,3 %	283.720	Meningkat 4 %
Nov	20.425,0	Meningkat 8 %	508.654	Meningkat 1 %	285.960	Meningkat 1 %
Des	20.425,4	-	518.660	Meningkat 2 %	284.990	Menurun 0,3 %

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pada tahun 2016 terjadi perkembangan jumlah nilai emisi sukuk korporasi yaitu pada bulan Juni sebesar 15 persen dan pada bulan November sebesar 8 persen. Sedangkan bila dibandingkan dengan nilai obligasi korporasi dan SBSN, jumlah nilai emisinya mengalami pertumbuhan hampir tiap bulannya. Hanya pada SBSN terjadi penurunan jumlah nilai emisi pada bulan juni sebesar 2 persen, Juli

sebesar 0,6 persen dan Desember sebesar 0,3 persen. Namun secara keseluruhan pertumbuhan obligasi korporasi dan SBSN jauh lebih baik dibandingkan dengan sukuk korporasi yang pertumbuhannya lamban.

Sukuk dalam perkembangannya tidak terlepas dari pengaruh variabel lain. Variabel makroekonomi sangat memengaruhi pertumbuhan sukuk seperti: pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar, inflasi, pengangguran, dan sebagainya. Kondisi perekonomian mempunyai hubungan dengan pasar modal, jika perekonomian membaik maka pasar modal akan berkembang dan mampu merangsang penerbitan sukuk. Memperhatikan kondisi ekonomi makro, terdapat kecenderungan adanya hubungan yang kuat antara apa yang terjadi pada lingkungan ekonomi makro dan kinerja pasar modal. Sukuk merupakan salah satu instrumen dari pasar modal. Oleh karena itu, ketika melakukan investasi pada obligasi syariah maka harus mempertimbangkan analisis ekonomi makro.⁴ Perubahan yang terjadi pada faktor-faktor makroekonomi dapat memengaruhi penerbitan sukuk. Maka, penting bagi emiten atau penerbit sukuk untuk mengetahui faktor-faktor makroekonomi yang memengaruhi penerbitan sukuk dan memperhatikan faktor-faktor tersebut agar penerbitan sukuk dapat berjalan dengan baik.⁵

Dalam Nuhbatul Basyariah mengenai analisis interaksi antara nilai emisi sukuk dengan nilai emisi obligasi, nilai emisi saham, BI rate, IHSG, dan inflasi di Indonesia ditemukan hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang

⁴Eduardus Tandelin, *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kasinus, 2010), hlm. 339

⁵Ivan Hannoeriadi Ardiansyah, Deni Lubis “*Pengaruh variabel makroekonomi terhadap pertumbuhan sukuk korporasi di Indonesia*” *Jurnal Al-Muzara’ah Institut Pertanian Bogor* Vol.5, No.1, hlm. 3-4.

signifikan antara variabel inflasi dengan variabel nilai emisi obligasi.⁶ Sedangkan pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nurfauziah dan Setyarini ditemukan hasil bahwa perubahan laju inflasi yang sangat fluktuatif berdampak pada investasi surat-surat berharga karena dengan inflasi yang meningkat berarti berinvestasi pada surat berharga seperti saham dan obligasi akan semakin beresiko karena terjadi kenaikan harga secara keseluruhan.⁷

Tabel I.3
Perkembangan Inflasi dan Total Nilai Emisi Sukuk

Tahun	Inflasi (%)	Total Nilai Emisi Sukuk (Miliaran Rupiah)
2013	8,38	11.994,4
2014	8,36	12.956,4
2015	3,35	16.114,0
2016	3,02	20.425,4
2017	3,61	26.394,9

Sumber data : Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Berdasarkan Tabel I.3 di atas diketahui bahwa inflasi mengalami penurunan hampir setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2013, inflasi sebesar 8.38 persen dan pada tahun 2016 inflasi mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 3.02 persen dan pada tahun 2017 inflasi meningkat sebesar 3.61 persen. Dan diketahui dari tabel 3 diatas bahwa total nilai emisi sukuk mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014, total nilai emisi sukuk meningkat sebesar 8 persen dan pada tahun 2017 total nilai emisi sukuk meningkat sebesar 29 persen.

⁶Nuhbatul Basyariah, *Analisis Interaksi Antara Nilai Emisi dengan Nilai Emisi Obligasi, Nilai Emisi Saham, BI-Rate, IHSG, dan Inflasi di Indonesia 2010:01-2013:03*, (Yogyakarta: Skripsi Universitas Gajah Mada)

⁷Nurfauziah dan Setyarini, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Yield Obligasi Perusahaan*, (Studi Kasus pada Industri Perbankan dan Industri Finansial), *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol.2. No.9, 2005), hlm. 241-256.

Menurut Sadono Sakirno:

Dalam kegiatan ekonomi yang berlebih-lebihan harus dikurangkan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengurangkan penawaran uang. Tujuan ini dapat dicapai oleh bank sentral dengan membeli surat-surat berharga.⁸

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa apabila inflasi mengalami kenaikan maka total nilai emisi sukuk akan mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila inflasi mengalami penurunan maka total nilai emisi sukuk akan mengalami penurunan. Peningkatan inflasi meyebabkan masyarakat akan memilih untuk mempertahankan nilai uangnya melalui pembelian sukuk korporasidibandingkan memegang uang yang nilai riilnya akan terus menurun seiring terjadinya inflasi.⁹Namun, dilihat dari tabel 3 di atas bahwa kenaikan dan penurunan nilai inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap naik dan turunnya total nilai emisi sukuk korporasi. Seperti pada tahun 2016 inflasi menurun sebesar 3,02 persen dan total nilai emisi sukuk tetap mengalami peningkatan menjadi 20,425,4 miliar rupiah. Maka, hal ini tidak sesuai dengan teori di atas.

Selain inflasi, jumlah uang beredar juga dapat memengaruhi total nilai sukuk. Dimana dalam penelitian Mustika Rini ditemukan hasil bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerbitan sukuk.Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tiwa & Dkk, dimana dengan meningkatnya jumlah uang beredar maka akan menyebabkan

⁸Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 311.

⁹Ivan Hannoeriadi Ardiansyah, Deni Lubis “*Pengaruh variabel makroekonomi terhadap pertumbuhan sukuk korporasi di Indonesia*” (Jurnal Al-Muzara’ah Institut Pertanian Bogor) Vol.5, No.1, hlm. 66

kenaikan investasi.¹⁰ Begitupun dengan sukuk korporasi, terjadinya guncangan jumlah uang beredar dimana uang beredar meningkat maka akan berdampak positif pada pertumbuhan sukuk korporasi.

Tabel I.4
Perkembangan Jumlah Uang Beredar dan Total Nilai Emisi
Sukuk Korporasi Tahun 2013-2017
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Jumlah Uang Beredar	Total Nilai Emisi Sukuk
2013	3.730.197,0	11.994,4
2014	4.173.326,5	12.956,4
2015	4.546.743,0	16.114,0
2016	5.004.976,7	20.425,4
2017	5.419.165,0	26.394,9

Sumber : Kemendag dan Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Berdasarkan dari data pada Tabel I.4 di atas dapat dilihat bahwa jumlah uang beredar secara umum mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga 2017. Pada 2014 jumlah uang beredar mengalami peningkatan sebesar 12 persen dari Rp. 3.730.197,0 miliar menjadi Rp. 4.173.326,5 miliar. Pada tahun 2017 jumlah uang beredar juga meningkat sebesar 8 persen dari Rp. 5.004.976,7 miliar menjadi Rp. 5.419.165,0 miliar. Dan diketahui dari tabel I.4 diatas bahwa total nilai emisi sukuk mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014, total nilai emisi sukuk meningkat sebesar 8 persen dan pada tahun 2017 total nilai emisi sukuk meningkat sebesar 29 persen menjadi Rp. 26.394,9 miliar.

¹⁰Tiwa, F. R., Rimate, V., & Tenda, A. *Pengaruh Investasi, Suku Bunga SBI dan Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2005-2014*, (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 2016).

Menurut Prathama Rahardja dan Mandala Manurung bahwa :

Jika ingin mengurangi Jumlah Uang Beredar (JUB), maka pemerintah menjual Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Berharga. Melalui Penjualan SBI dan atau Surat Berharga, uang yang ada dalam masyarakat ditarik sehingga JUB berkurang. Bila pemerintah melihat JUB perlu ditambah, maka Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Berharga yang telah dijual dibeli kembali. Melalui pembelian itu, pemerintah mengeluarkan uang sehingga menambah JUB.¹¹

Berdasarkan teori di atas dapat diketahui bahwa SBI dan sukuk dengan jumlah uang beredar memiliki hubungan negatif. Dimana jika Sukuk menurun, maka jumlah uang beredar meningkat begitu pula sebaliknya jika sukuk meningkat, maka jumlah uang beredar menurun. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dan juga tidak sesuai dengan data pada tabel 4 di atas bahwa nilai jumlah uang beredar yang meningkat dari tahun 2013 sampai 2017 tidak terlihat berpengaruh pada turunnya total nilai emisi sukuk korporasi, dimana total nilai sukuk korporasi terus mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai 2017.

Selain inflasi dan jumlah uang beredar, imbal hasil SBIS juga dapat memengaruhi total nilai emisi sukuk korporasi. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/PBI/2008, SBIS diterbitkan dengan menggunakan akad *ju'alah*. Akad *ju'alah* adalah akad atas suatu manfaat yang diperkirakan akan mendapatkan imbalan sebagaimana yang dijanjikan atas suatu pekerjaan.

¹²SBIS yang menggunakan akad *ju'alah* mewajibkan pihak Bank Indonesia untuk memberikan imbalan kepada pihak bank syariah yang mampu melaksanakan tugas yang diberikan, dengan nilai yang sama seperti tingkat

¹¹Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 250.

¹²Sayyid Sabiq, *Fiqh al Sunnah*, (Beirut: Muasasah al Risalah Nasyirun, 2008), hlm. 235

bunga SBI pada bank konvensional.¹³ Maka, dapat dikatakan bahwa tingkat imbalan SBIS adalah presentase nilai yang diperoleh bank syariah atas keikutsertaannya menempatkan dana pada instrumen tersebut dengan menghitung nilai nominal SBIS dikali jangka waktu SBIS tiap hari yang dikalikan dengan tingkat imbalan hasil SBIS.¹⁴

Selanjutnya pada penelitian Melyana Gita Astika ditemukan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara tingkat suku bunga SBI terhadap nilai emisi obligasi. Hal ini terjadi karena ketika terjadi penurunan bonus SBI maka para emiten korporasi maupun pemerintah akan memanfaatkan hal ini untuk menerbitkan obligasi. Hal ini dikarenakan dengan turunnya bonus SBI maka dana yang dikeluarkan untuk membayar return obligasi akan lebih rendah sehingga obligasi yang diterbitkan bertambah.¹⁵

Tabel I.5
Perkembangan Imbal Hasil SBIS dan Total Nilai Emisi Sukuk Korporasi Tahun 2013-2017

Tahun	Imbal Hasil SBIS (%)	Total Nilai Emisi Sukuk (Miliar Rupiah)
2013	7,2%	11.994,4
2014	6,9%	12.956,4
2015	7,1%	16.114,0
2016	6,0%	20.425,4
2017	5,3%	26.394,9

Sumber data : Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

¹³Naroh Kawiryawan dan Meri Indri Hapsari, *Pengaruh Tingkat Return Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penempatan pada SBIS dan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan UNAIR, Vol.2. No.11, 2015), hlm.885

¹⁴Frequently Asked Questions (FAQS) atas Surat Edaran Bank Indonesia No.10/40/DPM

¹⁵Melyana Gita Astika, *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI dan Inflasi Terhadap Nilai Emisi Obligasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*, (Malang: Skripsi Universitas Negeri Malang, 2014).

Berdasarkan data pada Tabel I.5 diatas dapat dilihat bahwa imbal hasil SBIS mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 imbal hasil SBIS sebesar 7,2 persen dan mengalami penurunan sebesar 4,1 persen menjadi 6,9 persen, dan pada tahun 2016 imbal hasil SBIS sebesar 6,0 persen dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 11,7 persen menjadi 5,3 persen. Sedangkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total nilai emisi sukuk terus mengalami dari tahun 2013 sampai 2017. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Melyana Gita Astika, dimana naik dan turunnya imbal hasil SBIS tidak terlihat mempengaruhi total nilai emisi sukuk korporasi, dimana imbal hasil SBIS meningkat dari 6,9 persen pada tahun 2014 menjadi sebesar 7,1 persen pada tahun 2015 sedangkan total nilai emisi sukuk korporasi juga tetap meningkat sebesar Rp.16.114 miliar menjadi sebesar Rp. 26.394,9 miliar.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Mustika Rini ditemukan hasil bahwa variabel bonus atau imbal hasil SBIS dalam jangka pendek tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerbitan sukuk. Pengaruh variabel bonus atau imbal hasil SBIS baru akan direspon oleh penerbitan sukuk dalam jangka panjang.¹⁶

Berdasarkan perbedaan pengaruh yang diberikan oleh variabel makroekonomi dan Imbal hasil SBIS terhadap sukuk pada teori maupun penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Imbal Hasil SBIS Terhadap Total Nilai Emisi Sukuk Korporasi Periode 2013-2017”**

¹⁶ Mustika Rini, *Obligasi Syariah (Sukuk) dan Indikator Makroekonomi Indonesia: Sebuah Vektor Error Correction Model (VECM)*, (Bogor: Skripsi Institut Pertanian Bogor, 2012).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebelum sebagai berikut:

1. Pertumbuhan obligasi korporasi dan SBSN jauh lebih baik dibandingkan dengan sukuk korporasi yang pertumbuhannya lamban.
2. Inflasi mengalami penurunan dari tahun 2013-2017, dan total nilai emisi sukuk mengalami peningkatan setiap tahun.
3. Jumlah uang beredar dengan sukuk memiliki hubungan negatif. Jumlah uang beredar mengalami peningkatan dari tahun 2013-2017, dan total nilai emisi sukuk korporasi terus mengalami peningkatan.
4. Imbal hasil SBIS mengalami fluktuasi dari tahun 2013-2017, dan total nilai emisi sukuk terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan yang akan diteliti. Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut. Maka peneliti membatasi penelitian ini dengan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, jumlah uang beredar, dan imbal hasil SBIS. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah total nilai emisi sukuk korporasi Indonesia, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari tahun 2013 sampai 2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap total nilai emisi sukuk korporasi secara parsial ?
2. Apakah terdapat pengaruh jumlah uang beredar terhadap total nilai emisi sukuk korporasi secara parsial ?
3. Apakah terdapat pengaruh imbal hasil SBIS terhadap total nilai emisi sukuk korporasi secara parsial ?
4. Apakah terdapat pengaruh variabel inflasi, jumlah uang beredar, dan imbal hasil SBIS terhadap total nilai emisi sukuk korporasi secara simultan ?

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Maka adapun definisi tentang variabel yang terdapat dalam penelitian “Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Imbal Hasil SBIS terhadap Total Nilai Emisi Sukuk Korporasi”

Tabel I.6
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
1	Inflasi (INF)	Inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus selama satu periode tertentu. ¹⁷	$IHK = \frac{P_n}{P_o} \times 100\%$	Rasio
2	Jumlah Uang Beredar (JUB)	Uang beredar adalah daya beli yang langsung digunakan untuk pembayaran, bisa diperluas dan mencakup alat-alat pembayaran yang “mendekati” uang. ¹⁸	-Dalam arti sempit $M_1 = C + D$ -Dalam arti luas $M_2 = M_1 + TD$	Rasio
3	Imbal Hasil SBIS (IHS)	SBIS adalah instrumen BI yang sesuai dengan syariah Islam yang digunakan dalam operasi pasar terbuka syariah. Tingkat imbalan SBIS adalah presentase nilai yang diperoleh bank syariah atas keikutsertaannya menempatkan dana pada instrumen tersebut. ¹⁹	$IHS = \text{Nilai Nominal SBIS} \times (\text{Jk. Waktu SBIS}/360) \times \text{Tingkat Imbalan SBIS}$	Rasio

¹⁷ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm.359

¹⁸ Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 16

¹⁹ Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/40/DPM 2008

4	Total Nilai Emisi Sukuk Korporasi (ES)	Total Emisi Sukuk Korporasi merupakan jumlah nilai atau besaran nilai sukuk yang diterbitkan oleh para emiten dalam hal ini perusahaan. ²⁰	-Seluruh total nilai emisi sukuk korporasi yang ada di Indonesia	Rasio
---	--	---	--	-------

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin Diperoleh peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap total nilai emisi sukuk korporasi secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap total nilai emisi sukuk korporasi secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh imbal hasil SBIS terhadap total nilai emisi sukuk korporasi secara parsial.
4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, jumlah uang beredar, dan imbal hasil SBIS terhadap total nilai emisi sukuk korporasi secara simultan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara umum maupun khusus kepada seluruh pihak yang bersangkutan, yang diantaranya:

²⁰Adrian Sutedi, *Aspek Hukum Obligasi dan Sukuk*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm.

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh pengetahuan sedikit banyaknya mengenai ilmu pengetahuan tentang sukuk.

2. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dalam menambah wacana pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan sukuk korporasi.

3. Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat lebih mengenal sukuk, dan akan menginvestasikan dananya pada sukuk. Sebagai bahan acuan dalam membaca pada kondisi apa dan bagaimana saja pengusaha bisa menerbitkan sukuk korporasi. Dan dapat dilakukan evaluasi secara berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya dan dapat menambah wacana pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan sukuk korporasi.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

Bab pertama berisikan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, pada bagian ini diuraikan argumentasi atau justifikasi perlunya masalah ini diteliti, identifikasi masalah bertujuan untuk melihat masalah apa saja dan

membatasi kajian menjadi lebih spesifik dari kemungkinan yang ada serta argumentasi rumusan masalah, definisi operasional variabel yaitu menjelaskan kondisi variabel dalam penelitian, kegunaan penelitian merupakan dampak perbaikan yang dapat diperoleh setelah tercapainya tujuan dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab kedua merupakan landasan teori yang berisi uraian teori-teori yang berkaitan erat dengan topik bahasan penelitian, penelitian terdahulu yaitu hasil-hasil penelitian tentang pengembangan sistem yang relevan dan sistem yang diteliti, kerangka konsep yaitu garis-garis besar alur penelitian dan hipotesis merupakan dugaan sementara.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang berisi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisis data yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Bagian ini merupakan langkah sistematis yang ditempuh untuk mencapai tujuan dari topik bahasan.

Bab keempat merupakan hasil penelitian menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang akan dilakukan, deskriptif data yaitu agar lebih jelas penulis menjabarkan data berupa tabel dan grafik yang akan menggambarkan perkembangan masing-masing variabel tiap periode. Selanjutnya penulis menjabarkan hasil penelitian data yang diolah dengan bantuan program *software Eviews 10* Selanjutnya penulis menjelaskan hasil

pengolahan data tersebut, dan penulis juga mengemukakan keterbatasan penulis dalam menulis skripsi.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan dalam latarbelakang serta relevansinya dengan tujuan dan hipotesis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Obligasi Syariah (Sukuk)

a. Definisi Sukuk

Sukuk berasal dari bahasa Arab yaitu *sak* (tunggal) dan *sukuk* (jamak) yang memiliki arti mirip dengan sertifikat atau note.¹ Dalam pemahaman praktisnya, sukuk adalah bukti (*claim*) kepemilikan. Sementara itu, menurut fatwa Majelis Ulama Indonesia No 32/DSN-MUI/IX/2002 sukuk adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah.

Sukuk adalah surat berharga sebagai instrumen investasi yang diterbitkan berdasarkan suatu transaksi atau akad syariah yang melandasinya, yang dapat berupa ijarah (sewa), mudharabah (bagi hasil), musyaraah, atau yang lain.² Dengan perbedaan pokok antara lain berupa penggunaan konsep imbalan dan bagi hasil sebagai pengganti bunga, adanya suatu transaksi pendukung berupa sejumlah asset yang menjadi dasar penerbitan sukuk dan adanya akad atau perjanjian antara para pihak yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, sukuk juga harus distruktur

¹ Adrian Sutedi, *Aspek Hukum Obligasi dan Sukuk*, (Jakarta: SinarGrafika, 2009), hlm. 95

²M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 139

agar instrument keuangan ini aman dan terbebas dari riba, gharar, dan maysir.³

Sukuk bukan merupakan utang berbunga tetap, tetapi lebih merupakan penertaan dana (investasi) yang didasarkan pada prinsip bagi hasil jika menggunakan akad mudharabah dan musyarakah. Transaksinya bukan akad hutang piutang melainkan penyertaan.

b. Landasan Syariah tentang Sukuk

Dalam hal pembiayaan, obligasi syariah adalah untuk memfasilitasi transaksi perdagangan termasuk pembelian fasilitas produksi, maka ikatan yang timbul dalam penerbitan obligasi syariah tersebut harus mengikuti prinsip akad-akad perdagangan seperti akad *murabahah* dan *bay' Istishna'*.⁴ Hal ini sesuai dengan firman Allah swt., yang menerangkan tentang bolehnya melakukan transaksi perdagangan untuk mencari kekayaan, diantaranya:

a. QS. Al-Muzzammil: 20

وَأَخْرُونَ يَصْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ... .

Artinya: “..dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah...”⁵

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menafsirkan Q.S Al-Muzzammil ayat 20 yaitu, bahwa seorang

³Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), hlm. 298

⁴Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 152

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012), hlm. 576.

muslim yang baik, dituntut agar pandai mengatur waktunya, mengukur kemampuannya, serta menilai mana yang harus didahulukan. Ayat 20 tersebut tentu bukan merupakan anjuran untuk tidak melaksanakan sholat malam tetapi bermaksud menjelaskan bahwa keringat yang bercucuran karena kerja keras, otak yang lelah setelah diperas, tidak kurang nilai ibadahnya dari berdiri, ruku', dan sujud di hadapan Mihrab.⁶

b. QS. Al-Mulk: 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ.

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”⁷

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbahmenafsirkan Q.S Al-Mulk ayat 15 merupakan ajakan bahkan dorongan kepada manusia secara umum dan kaum muslimin khususnya agar memanfaatkan bumi sebaik mungkin dan menggunakannya untuk kenyamanan hidup mereka tanpa melukan generasi sesudahnya. Umat muslim hendaknya mampu memenuhi dan memproduksi semua kebutuhannya walaupun itu hanya jarum, agar mereka tidak mengandalkan pihak lain.⁸

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati: 2002), hlm. 541

⁷*Ibid.*, hlm. 565

⁸*Ibid.*, hlm. 357

c. Jenis-Jenis Sukuk

1) Ditinjau dari segi jenis akadnya

Menurut Sudarsono, berdasarkan Standar Syariah *The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*, sukuk dibagi menjadi Sembilan belas jenis, yaitu:⁹

- a) Sukuk *Ijarah*. Sukuk *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang atau jasa itu sendiri. Sukuk *ijarah* terdiri dari; sukuk kepemilikan asset berwujud yang disewakan, sukuk kepemilikan manfaat dan sukuk kepemilikan jasa.
- b) Sukuk *Mudharabah*. Sukuk *mudharabah* adalah sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad *mudharabah* dimana satu pihak menyediakan modal (*rab al-maal*) dan pihak lain menyediakan tenaga dan keahlian (*mudharib*), keuntungan dari kerjasama tersebut akan dibagi berdasarkan perbandingan yang telah di setujui sebelumnya. Kerugian yang timbulakan ditanggung sepenuhnya oleh pihak yang menjadi penyedia modal.
- c) Sukuk *salam*. Sukuk *salam* adalah sukuk yang diterbitkan dengan tujuan untuk mendapatkan dana salam, sehingga

⁹Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), hlm. 301

barang yang akan disediakan melalui akad salam menjadi milik pemegang sukuk.

- d) Sukuk *musyarakah*. Sukuk *musyarakah* adalah sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad *musyarakah* dimana dua pihak atau lebih bekerja sama menggabungkan modal untuk membangun proyek baru, mengembangkan proyek yang telah ada, atau membiayai kegiatan usaha. Keuntungan maupun kerugian yang timbul ditanggung bersama sesuai dengan jumlah partisipasi modal masing-masingpihak.
- e) Sukuk *istishna'*. Sukuk *istishna'* adalah sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad *istishna'* dimana para pihak menyepakati jual-beli dalam rangka pembiayaan suatu proyek/barang. Adapun harga, waktu penyerahan, dan spesifikasi proyek/barang ditentukan terlebih dahulu berdasarkan kesepakatan.
- f) Sukuk *Murabahah*. Sukuk *murabahah* adalah sukuk yang diterbitkan berdasarkan prinsip jual-beli, penerbit sertifikat sukuk adalah penjual komoditi, sedangkan investornya adalah pembeli komoditi tersebut.
- g) Sukuk *Wakalah*. Sukuk *wakalah* adalah sukuk yang merepresentasikan suatu proyek atau kegiatan usaha yang dikelola berdasarkan akad *wakalah*, dengan menunjuk

agen(wakil) tertentu untuk mengelola usaha atasnama pemegang sukuk.

- h) Sukuk *Muzara'ah*. Sukuk *muzara'ah* adalah sukuk yang diterbitkan dengan tujuan mendapatkan dana untuk membiayai kegiatan pertanian berdasarkan akad muzara'ah, sehingga pemegang sukuk berhak atas bagian dari hasil panen sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian.
- i) Sukuk *Musaqah*. Sukuk *musaqah* adalah sukuk yang diterbitkan dengan tujuan menggunakan dana hasil penerbitan sukuk untuk melakukan kegiatan irigasi atas tanaman berbuah, membayar biaya operasional dan perawatan tanaman tersebut berdasarkan akad musaqah, dengan demikian pegang sukuk berhak atas bagian dari hasil panen sesuai kesepakatan.

2) Ditinjau dari pihak penerbit

Berdasarkan sumber penerbitannya, sukuk dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a) Sukuk Korporasi. Sukuk korporasi merupakan jenis obligasi syariah yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang memenuhi prinsip syariah.
- b) Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Surat Berharga Syariah Negara atau dapat disebut sukuk negara, adalah surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah,

sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset SBSN baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing.

3) Ditinjau dari pembagian atau pendapatan hasil

Berdasarkan pembagian atau pendapatan hasil, terdapat tiga jenis sukuk, yaitu:¹⁰

- a) Sukuk marjin, yaitu sukuk yang pembayaran pendapatannya bersumber dari marjin keuntungan akad jual beli, sukuk ini terdiri dari sukuk murabahah, sukuk salam, sukuk istishna'.
- b) Sukuk *fee*, yaitu sukuk yang pembayaran pendapatannya bersifat tetap karena bersumber dari pendapatan tetap dari sewa atau fee yaitu sukuk ijarah.
- c) Sukuk bagi hasil, yaitu sukuk yang pembayaran pendapatannya berdasarkan bagi hasil dari hasil yang diperoleh dalam menjalankan usaha yang dibiayai, yaitu sukuk mudharabah dan sukuk musyarakah.

d. Karakteristik Sukuk

Terdapat beberapa karakteristik sukuk, yaitu:¹¹

- a) Sukuk merupakan bukti kepemilikan suatu aset berwujud atau hak manfaat (*beneficial title*).
- b) Pendapatan berupa imbalan (kupon). marjin, dan bagi hasil, sesuai dengan jenis akad yang digunakan.

¹⁰HR Muhammad Nafiq, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2009), hlm. 246

¹¹Dede Abdul Fatah, *Perkembangan Obligasi Syariah (Sukuk) di Indonesia: Analisis dan Tantangan*, (Jurnal: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011)

- c) Terbebas dari undur riba, *gharar*, dan *maysir*.
 - d) Penerbitan melalui *Special Purpose Vehicle (SPV)*
 - e) Memerlukan *underlying asset*.
 - f) Penggunaan *proceeds* harus sesuai dengan prinsip syariah.
- e. Pihak-pihak yang terlibat dalam penerbitan sukuk**

Dalam transaksi sukuk ada beberapa pihak yang terlibat langsung penerbitannya, yaitu:¹²

- 1) Obligor adalah pihak yang bertanggung jawab atas pembayaran imbalan dan nilai nominal sukuk yang diterbitkan sampai dengan sukuk/obligasi syariah jatuh tempo. Dalam hal ini *sovereign sukuk*, *obligor*-nya adalah pemerintah.
- 2) *Investor* adalah pemegang sukuk yang memiliki hak atas imbalan, marjin, dan nilai nominal sukuk sesuai partisipasi masing-masing *Investor* yang dimaksud disini bisa *islamic investor* atau *investor konvensional*.
- 3) *Special Purpose Vehicle (SPV)* adalah badan hukum yang didirikan khusus untuk penerbitan sukuk *Special Purpose Vehicle (SPV)* berfungsi: (i) sebagai penerbit sukuk, (ii) menjadi *counterpart* pemerintah atau *corporate* dalam transaksi pengalihan aset, (iii) bertindak sebagai wali amanat (*trustee*) untuk mewakili kepentingan investor.

¹²Nazaruddin, Abdul Wahid, *Sukuk: Memahami dan Membedah Obligasi pada Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) hlm. 152

- 4) *Trustee* mewakili kepentingan pembeli obligasi, *trustee* melakukan semacam penilaian terhadap perusahaan yang akan menerbitkan obligasi, untuk meminimalkan resiko yang akan ditanggung obligor.
- 5) *Appraiser* adalah perusahaan yang melakukan penilaian terhadap aktiva tetap perusahaan yang akan melakukan emisi, untuk memperoleh nilai yang dipandang wajar.
- 6) *Custody* menyelenggarakan kegiatan penitipan, bertanggung jawab untuk menyimpan efek milik pemegang rekening dan memenuhi kewajiban lain sesuai dengan kontral antara kustodian dan pemegang rekening. Kustodian bisa berupa Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Perusahaan Efek, dan Bank Umum yang telah memperoleh persetujuan Bapepam.
- 7) *Sharia Advisor*. Penerbitan sukuk harus terlebih dahulu mendapatkan pernyataan kesesuaian prinsip syariah (*syariah compliance endrosemen*) untuk meyakinkan investor bahwa sukuk telah distruktur sesuai syariah.
- 8) *Arranger* atau manajer investasi. Manajer investasi merupakan pihak yang mengelola dana yang dititipkan investor untuk diinvestasikan di pasar modal.

2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang meluas terhadap makroekonomi agregat yaitu, pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat bunga, dan bahkan distribusi pendapatan. Inflasi juga berperan dalam mempengaruhi mobilisasi dana lewat lembaga keuangan formal.

Dalam banyak literatur disebutkan bahwa inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian. Menurut Rahardja dan Manurung, inflasi adalah suatu gejala-gejala kenaikan harga barang-barang yang sifatnya umum dan terus-menerus.¹³ Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga aset, dan sebagainya).

Inflasi tidak terlalu berbahaya apabila bisa diprediksikan, karena setiap orang akan mempertimbangkan prospek harga yang lebih tinggi di masa yang akan datang dalam pengambilan keputusan. Didalam kenyataannya inflasi tidak bisa diprediksi, berarti orang-orang sering kali dikagetkan dengan kenaikan harga. Hal ini mengurangi efisiensi ekonomi karena orang akan mengambil risiko yang lebih sedikit meminimalkan peluang kerugian akibat kejutan

¹³Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 359

harga. Semakin cepat kenaikan inflasi, semakin sulit untuk memprediksikan inflasi dimasa yang akan datang. Kebanyakan pakar ekonomi berpendapat bahwa perekonomian akan berjalan efisien apabila inflasi rendah. Idealnya, kebijakan ekonomi harus bertujuan menstabilkan harga-harga. Sejumlah ahli ekonomi berpendapat bahwa tingkat inflasi yang rendah merupakan hal yang baik apabila itu terjadi akibat inovasi produk-produk yang diperkenalkan pada harga tinggi, akan jatuh dengan cepat karena persaingan.¹⁴

b. Jenis- Jenis Inflasi

Silvanita dalam bukunya mendefinisikan jenis-jenis inflasi berdasarkan tingkat keparahannya yaitu sebagai berikut:¹⁵

- 1) Inflasi ringan, inflasi yang masih belum mengganggu keadaan ekonomi, dan belum menimbulkan krisis dibidang ekonomi. Inflasi ringan berada kurang dari 10% per tahun.
- 2) Inflasi sedang, inflasi yang belum membahayakan kegiatan ekonomi, tetapi inflasi ini sudah menurunkan tingkat kesejahteraan orang-orang yang berpenghasilan tetap, inflasi ini berada antara 10%-30% per tahun.
- 3) Inflasi berat, inflasi ini sudah mengacaukan kegiatan perekonomian. Pada inflasi ini orang-orang cenderung untuk menyimpan barang an umumnya orang-orang enggan menabung

¹⁴*Ibid.*, hlm. 175-176

¹⁵KtutSilvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 78

karena bunga tabungan lebih rendah dari laju inflasi. Inflasi ini berada antara 30%-100% per tahun.

- 4) *Hyperinflation*, inflasi ini sudah mengacaukan kondisi perekonomian dan susah untuk dikendalikan walaupun dengan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Inflasi ini berada pada kisaran lebih dari 100% per tahun.

c. Indikator Inflasi

Tingkat inflasi digunakan untuk menggambarkan perubahan-perubahan harga-harga yang berlaku dari satu periode ke periode lainnya. Untuk menentukannya perlu diperhatikan data indeks harga konsumen dari satu periode tertentu dan seterusnya dibandingkan dengan indeks harga pada periode sebelumnya.

- 1) Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator yang umum digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Dilakukan atas dasar survei bulanan di 45 kota, dipasar tradisional dan secara keseluruhan terdiri dari 742 komoditas.
- 2) Indeks Harga Perdagangan Besar merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan di suatu daerah.

3. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar meliputi uang kartal yang beredar, uang Giral dan uang Kuasi.¹⁶ Uang kartal adalah uang yang diterbitkan oleh Bank Sentral yang terdiri atas uang kertas dan uang logam. Uang giral adalah uang yang diterbitkan oleh bank umum yang berupa saldo rekening koran yang ada di bank umum. Uang kuasi adalah uang yang diterbitkan oleh bank umum terdiri atas deposito berjangka, tabungan, dan rekening valuta asing milik swasta domestik. Dalam artu lain, yang dimaksud dengan jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat.

Jumlah uang dalam arti sempit adalah jumlah uang beredar yang terdiri dari uang Kartal dan uang Giral.

$$M_1 = C + D$$

Dimana: M_1 = jumlah uang beredar dalam arti sempit

C = uang kartal (uang kertas dan uang logam)

D = uang giral atau cek

Uang beredar dalam arti luas (M_2) adalah M_1 ditambah deposito berjangka.

$$M_2 = M_1 + TD$$

Dimana : M_2 = jumlah uang beredar dalam arti luas

TD = deposito berjangka¹⁷

¹⁶Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 16

¹⁷Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 324

Perkembangan jumlah yang beredar mencerminkan atau seiring dengan perkembangan ekonomi. Biasanya bila perekonomian bertumbuh dan berkembang jumlah uang beredar juga bertambah, sedang komposisinya berubah.

4. SBIS

Definisi SBIS dalam (Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/11/PBI tahun 2008) adalah instrumen BI yang sesuai dengan syariat Islam yang digunakan dalam operasi pasar terbuka syariah. Selain itu, SBIS juga dapat digunakan oleh bank-bank syariah yang mempunyai kelebihan likuiditas sebagai sarana penitipan dana jangka pendek. SBIS yang diterbitkan oleh Bank Indonesia menggunakan akad ju'alah dan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Satuan unit sebesar Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah)
- b. Berjangka waktu paling kurang 1 (satu) bulan dan paling lama 12 (dua belas) bulan.
- c. Diterbitkan tanpa waktu.
- d. Dapat diagunkan kepada Bank Indonesia.
- e. Tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder.

Perhitungan besaran tingkat imbalan yang diberikan pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mengacu pada tingkat diskonto hasil

lelang Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu sama yang diterbitkan bersamaan dengan penerbitan SBIS, dengan ketentuan sebagai berikut:¹⁸

- a. Dalam hal lelang SBI menggunakan metode *fixed rate tender*, maka imbalan SBIS ditetapkan sama dengan tingkat diskonto hasil lelang SBI.
- b. Dalam hal lelang SBI menggunakan metode *variabel rate tender*, maka imbalan hasil SBIS ditetapkan sama dengan rata-rata tertimbang tingkat diskonto hasil lelang SBI dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Imbal hasil SBIS} = \text{Nilai Nominal SBIS} \times (\text{Jangka Waktu SBIS}/360) \times \text{Tingkat Imbalan SBIS}$$

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Imbal Hasil SBIS terhadap Total Nilai Emisi Sukuk Korporasi yaitu dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Melyana Gita Astika (2014),	Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI dan Inflasi terhadap Nilai Emisi Obligasi di	Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara tingkat suku bunga SBI terhadap nilai emisi obligasi, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara inflasi terhadap nilai emisi obligasi,

¹⁸Frequently Asked Questions (FAQS) atas Surat Edaran Bank Indonesia No.10/40/DPM 2008.

		Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 (Skripsi Universitas Negeri Malang).	terdapat pengaruh tingkat suku bunga SBI dan inflasi terhadap nilai emisi obligasi.
2.	Auliya Nur Triwibowo (2017),	<i>Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Nilai Emisi Sukuk Korporasi.</i> (Skripsi UIN Sunan Kalijaga).	Ditemukan hasil bahwa respon nilai emisi sukuk korporasi terhadap guncangan yang terjadi pada inflasi, PDB, dan DPK ialah negatif.
3.	Ina Listya Widiyanti (2015),	Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Sukuk Korporasi di Indonesia. (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah).	Respon pertumbuhan sukuk korporasi terhadap guncangan yang terjadi pada jumlah uang beredar, inflasi dan BI <i>rate</i> ialah positif.
4	Ivan Hannoeriadi Ardiansyah & Deni Lubis (2017)	Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Pertumbuhan Sukuk Korporasi di Indonesia. (Jurnal Al-Muzara'ah Volume.5, No. 1 Institut Pertanian Bogor).	Ditemukan hasil bahwa kondisi makroekonomi mempengaruhi pertumbuhan sukuk korporasi. Variabel jumlah uang beredar, indeks produksi industri, dan inflasi berhubungan positif terhadap pertumbuhan sukuk korporasi di Indonesia dengan <i>oil price</i> , kurs, dan bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> berpengaruh negatif.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dan perbedaannya akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Melyana Gita Astika. Persamaannya yaitu dimana salah satu variabel independen yang digunakan oleh Melyana yaitu inflasi juga digunakan sebagai salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan perbedaannya terletak pada pemilihan variabel dependen dimana penelitian Melyana menggunakan obligasi dan penelitian ini menggunakan sukuk korporasi, dan juga perbedaan pada periode penelitian.
- b. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Auliya Nur Triwibowo. Persamaannya yaitu dimana salah satu variabel independen yang digunakan oleh Auliya yaitu inflasi juga digunakan sebagai salah satu variabel independen dalam penelitian ini dan juga variabel dependen pada penelitian Auliya yaitu Nilai Emisi Sukuk sama dengan penelitian ini. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Auliya menggunakan Nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, IHSG, dan dana pihak ketiga sebagai variabel independen yang lainnya dimana pada penelitian ini menggunakan jumlah uang beredar dan imbal hasil SBIS.
- c. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ina Listya Widiyanti. Persamaannya yaitu dimana salah satu variabel independen yang digunakan oleh Ina yaitu inflasi juga digunakan sebagai salah satu variabel independen dalam penelitian ini dan persamaan lainnya yaitu objek penelitian Ina sama dengan penelitian ini, yaitu sukuk

korporasi.. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Ina menggunakan Nilai tukar, BI rate, Bagi hasil deposito *mudharabah* sebagai variabel independen yang lainnya dimana pada penelitian ini menggunakan jumlah uang beredar dan imbal hasil SBIS. Dan juga perbedaannya teletak pada metode pengumpulan data, analisis data, tempat dan waktu penelitian.

- d. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh I.H Ardiansyah dan Deni Lubis. Persamaannya yaitu dimana variabel independen yang digunakan oleh Ardiansyah yaitu inflasi dan jumlah uang beredar juga digunakan sebagai salah satu variabel independen dalam penelitian ini dan juga variabel dependen pada penelitian Ardiansyah yaitu Nilai Emisi Sukuk sama dengan penelitian ini. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Ardiansyah menggunakan kurs, *oil price*, bagi hasil deposito *mudharabah*, dan indeks produksi industri sebagai variabel independen yang lainnya dimana pada penelitian ini menggunakan dan imbal hasil SBIS.

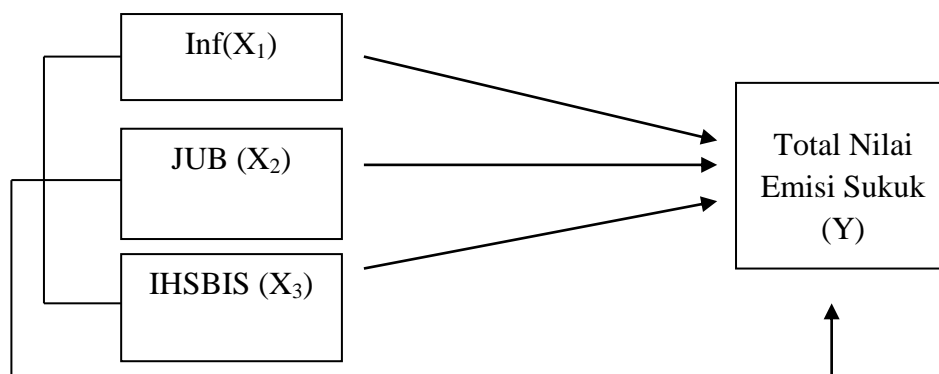
C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap suatu masalah. Dalam kerangka konsep, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara terperinci dan kerangka yang lebih luas lagi.¹⁹

¹⁹ Juliansyah Noor, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.76

Berikut ini adalah gambaran mengenai tinjauan penyusunan mengenai Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Imbal Hasil SBIS Terhadap Total Nilai Emisi Sukuk Korporasi, yang terdapat dalam bagan kerangka konsep penelitian berikut ini :

Gambar II.1
Kerangka Konsep



Berdasarkan skema di atas digambarkan bagaimana variabel X terhadap variabel Y, yang mana variabel Y peneliti adalah total nilai emisi sukuk dan variabel X peneliti adalah inflasi, jumlah uang beredar, dan imbal hasil SBIS. Pada Skema tersebut juga menggambarkan bagaimana hubungan parsial dan simultan antara variabel X dan Y. Bagaimana keduanya saling berhubungan atau memengaruhi satu sama lainnya.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan penomena-fenomena yang kompleks.²⁰

²⁰ Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 151

Secara singkat hipotesis merupakan suatu rumusan jawaban sementara atau dugaan sehingga untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih dahulu. Perumusan hipotesis harus mengindahkan kaidah-kaidah ilmiah yang sistematis dan rasional.²¹ Dengan demikian dikaitkan dengan masalah penelitian, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan, yang kebenaran jawaban ini akan dibuktikan secara empirik dengan penelitian yang dilakukan.²² Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Terdapat pengaruh antara variabel Inflasi terhadap Total Nilai Emisi Sukuk Korporasi secara parsial.
- H₂: Terdapat pengaruh antara variabel Jumlah Uang Beredar terhadap Total Nilai Emisi Sukuk Korporasi secara parsial.
- H₃: Terdapat pengaruh antara variabel Imbal Hasil SBIS terhadap Total Nilai Emisi Sukuk Korporasi secara parsial.
- H₄: Terdapat pengaruh antara variabel Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Imbal Hasil SBIS terhadap Total Nilai Emisi Sukuk Korporasi secara simultan.

²¹ Toha Anggoro, dkk., *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 1.27

²² Eva Ellya Sibagariang, dkk., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV Trans Info Media, 2010), hlm. 42

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Sukuk Korporasi Indonesia pada bulan Mei 2019 sampai Desember 2019 dengan data yang diperoleh bersumber dari data sekunder yang diambil dari website resmi OJK (www.ojk.go.id), BI (www.bi.go.id), dan Kementerian Perdagangan (www.kemendag.go.id).

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio dan berdasarkan data runtut (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut perubahan dalam rentang waktu tertentu.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.² Data tersebut diperoleh dari website resmi OJK (www.ojk.go.id), BI (www.bi.go.id), dan Kementerian Perdagangan (www.kemendag.go.id).

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 12

²Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas-objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh data total nilai emisi sukuk korporasi, inflasi, jumlah uang beredar, dan imbal hasil SBIS dari bulan januari 2013 sampai bulan desember 2017. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 60 bulan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun teori yang mengatakan tentang cara pengambilan sampel yaitu menurut Suharsimi Arikunto yaitu apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dan diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kepada kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek atau besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti.⁶

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 80

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm. 116

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 120.

Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan data 5 (lima) tahun atau 60 bulan maka teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu.⁸

⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm. 68

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 291

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁹ Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah laporan bulanan maupun tahunan perusahaan. Data tersebut diperoleh dari website resmi OJK (www.ojk.go.id), BI (www.bi.go.id), dan Kementerian Perdagangan (www.kemendag.go.id).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan bantuan *software Eviews 10*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen penelitian yaitu inflasi, jumlah uang beredar, dan imbal hasil SBIS terhadap variabel dependen penelitian yaitu emisi sukuk korporasi.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 236

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.¹⁰

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikut distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas pada program Eviews adalah dengan uji *jarque-bera*. Dimana jika pada hasil uji *jarque-bera* didapatkan nilai *chi square* lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0.05, data pada model berdistribusi normal.¹¹

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

¹⁰Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm. 29

¹¹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 110

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas / variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol.

Terdapat berbagai cara untuk menganalisis ada tidaknya multikolinearitas pada model. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model dilakukan uji VIF (*Varian Inflation Factor*). Adapun ketentuannya adalah apabila $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas dalam model. Sedangkan apabila nilai $VIF < 10$ maka tingkat kolinearitasnya masih dapat ditoleransi atau tidak terdapat multikolinearitas.¹²

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi adanya penyebaran atau pancaran dari variabel-variabel. Selain itu juga untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji *white* yang pada

¹²*Ibid.*, hlm. 118

prinsipnya meregresi residual yang dikuadrakan (U^2t) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen. Misalkan kita punya dua variabel independen X_1 dan X_2 , maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$U^2t = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1^2 + b_4X_2^2 + b_5X_1X_2$$

Apabila variabel penelitian dimasukkan ke dalam fungsi, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$U^2t = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1^2 + b_5X_2^2 + b_6X_3^2 + b_7X_1X_2X_3$$

Keterangan :

U^2t	= Residual Kuadrat
X_1	= Inflasi
X_2	= Jumlah Uang Beredar
X_3	= Imbal Hasil SBIS
b_0	= Konstanta (Nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$).
b	= Koefisien regresi (Nilai peningkatan/penurunan)

Dari persamaan regresi ini didapatkan nilai R^2 untuk menghitung c^2 , dimana $c^2 = n \times R^2$. Pengujiannya adalah jika c^2 hitung $< c^2$ tabel, maka hipotesis alternatif adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak.¹³

4. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan

¹³Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat...*, hlm. 138-139

waktu berkala, seperti bulanan, tahunan dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu.¹⁴ Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Pengambilan ada tidaknya keputusan korelasi dapat dilihat dari beberapa ketentuan berikut:¹⁵

- 1) Jika $0 < d < dl$ maka tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Jika $dl \leq d \leq du$ maka tidak ada autokorelasi positif.
- 3) Jika $4-dl < d < 4$ maka tidak ada korelasi negatif.
- 4) Jika $4-du \leq d \leq 4-dl$ maka tidak ada korelasi negatif.
- 5) Jika $du < d < 4-du$ maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bernilai konstan.¹⁶ Adapun kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

¹⁴ SinggihSantoso, *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 241

¹⁵ Imam Ghozali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*, (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2013), hlm. 138

¹⁶ Djalal Nachrowi dan HardiausU sman, *Pendekatan Populer dan Praktis untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: UI, 2013), hlm.17

2) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikansi $<$ 0.05. artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen yang digunakan.¹⁷ Adapun kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila F Hitung $<$ F tabel atau nilai signifikansi $>$ 0,05. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

2) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila F Hitung $>$ F tabel nilai signifikansi $<$ 0,05. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

6. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir

¹⁷*Ibid.*, hlm. 16

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹⁸

7. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh yang bersifat linear yang melibatkan dua variabel bebas atau lebih untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung. Variabel regresi berganda merupakan analisis data kuantitatif yang digunakan untuk mencari besar hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y' = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan:

Y'	=	Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
X_1 dan X_2	=	Variabel independen
β_0	=	Konstanta (Nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
β	=	Koefisien regresi (Nilai peningkatan ataupun penurunan)

Apabila variabel penelitian dimasukkan kedalam fungsi, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

¹⁸Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasi Eviews*, (Jakarta: Salemba, 2011), hlm. 34

$$ES = \beta_0 + \beta_1 \text{Inf} + \beta_2 \text{JUB} + \beta_3 \text{IHS}$$

Keterangan :

ES	= Emisi Sukuk
Inf	= Inflasi
JUB	= Jumlah Uang Beredar
β_0	= Konstanta (Nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$).
β	= Koefisien regresi (Nilai peningkatan/penurunan)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Obligasi Syariah (Sukuk)

baru dalam sejarah Islam. istilah tersebut sudah dikenal sejak abad pertengahan, dimana umat Islam menggunakannya dalam konteks perdagangan internasional. *Sukuk* merupakan bentuk jamak dari kata *sakk* yang memiliki arti sama dengan sertifikat atau *note*. *Sukuk* dipergunakan oleh para pedagang pada masa itu sebagai dokumen yang menunjukkan kewajiban finansial yang timbul dari usaha perdagangan dan aktivitas komersial lainnya. Namun demikian, sejumlah penulis Barat yang memiliki *concern* terhadap sejarah Islam dan bangsa Arab, latin, yang saat itu telah menjadi sesuatu yang lazim dipergunakan dalam transaksi dunia perbankan kontemporer.

Dalam perkembangannya, *the Islamic Jurisprudence Concil (IJC)* kemudian mengeluarkan fatwa yang mendukung berkembangnya sukuk. Hal tersebut mendorong Otoritas Moneter Bahrain (*BMA-Bahrain Monetary Agency*) untuk meluncurkan *salam sukuk* berjangka waktu 91 hari dengan nilai 25 juta dolar AS pada tahun 2001. Kemudian Malaysia pada tahun yang sama meluncurkan *Global Corporate Sukuk* di pasar keuangan Islam internasional. Inilah sukuk global yang pertama kali muncul di pasar internasional.¹

Setelah itu, penerbitan sekitar tiga puluh *sukuk* negara dan perusahaan telah ditawarkan di Bahrain, Malaysia, Arab Saudi, Qatar, UAE, Jerman,

¹ Adrian Sutedi, *Aspek Hukum Obligasi dan Sukuk*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009)

Pakistan. Di Indonesia pada bulan Maret 2004 Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) mengeluarkan fatwa baru tentang obligasi syariah. Lembaga tersebut membolehkan Pemerintah RI maupun perusahaan-perusahaan bila ingin menerbitkan obligasi syariah dengan skim ijarah.²

Beberapa usaha dilakukan pada tahun 1980-an untuk mengembangkan instrumen/sekuritas Islam yang dapat diperdagangkan, akan tetapi proses yang baik untuk menerbitkan *sukuk* dimulai pada tahun 1992 di Malaysia dan pada tahun 2001 di Bahrain. Setelah itu pasar *sukuk* meningkat dengan cepat di hampir seluruh bagian dunia. Selama tahun 2001-2004 volume investasi pada *sukuk* diperkirakan mencapai 8 sampai 9 miliar dollar Amerika, di mana senilai lebih kurang 6 miliar merupakan *sukukijarah* dan sisanya berdasarkan *shirakah*, *salam*, atau aset gabungan. Penerbitan *sukuk* Malaysia sebagian besar berdasarkan konsep *bay' al 'inah* berupa aset utama dan konsep *tabarru'*, sementara perdagangan pada pasar sekunder dilakukan melalui *ba' al-dayn*, mereka juga telah menerbitkan *sukuk ijarah*.

Surat obligasi Islam Malaysia didasarkan pada prinsip-prinsip *bay' al-'inah* dan *bay' al-dayn*, tidak diterima oleh opini hukum *mainstream* dan mayoritas pakar syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosly & Sanusi, tidak ada justifikasi syariah yang signifikan dari *bay' al-'inah* untuk penerbitan *sukuk*. Hal yang sama untuk perdagangan *sukuk*

²Nurul Huda & Mustafa Edwin, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 135-136.

dengan diskon menggunakan *bay' al-dayn* tidak dapat diterima oleh mayoritas ulama.

Sukuk berasal dari Bahrain dan daerah Timur Tengah lainnya, didasarkan pada *ijarah, salam, istisna'-cum-ijarah*, atau gabungan aset. *Sukuk* tersebut diterima oleh hampir seluruh pakar perbankan Islam, karena memenuhi dasar-dasar syariah minimal yang berhubungan dengan kontrak-kontrak utamanya. Di samping penetrasi utama penerbitan *sukuk* di Malaysia dan Bahrain, negara lain seperti Sudan, Iran, Arab, Saudi, UAE, Filipina, Jerman, dan Pakistan, telah mengembangkan beberapa sekuritas/sukuk berdasarkan syariah yang dapat diperdagangkan. Menurut seluruh standar, saat ini *sukuk* adalah salah satu inovasi keuangan yang paling signifikan dan merupakan tambahan jenis produk pada industri keuangan Islam. Pasar *sukuk*, walaupun kecil, telah berjalan dengan baik dan sebenarnya dapat menggambarkan 'darah baru' yang telah lama ditunggu untuk disuntikkan pada kehidupan pasar modal di seluruh dunia Islam. *Sukuk*, yang tadinya merupakan produk sampingan pada industri keuangan Islam yang tumbuh dengan cepat, telah memastikan kelangsungan hidupnya sebagai suatu proses alternatif untuk memobilisasi tabungan dan investasi jangka panjang dari investasi dalam format yang berlandaskan syariah Islam. Perkembangan ini dipenuhi tidak hanya oleh keinginan untuk menghasilkan dana dalam metode yang berlandaskan syariah tetapi juga karena sifat-sifat produk yang bagus sebagaimana yang telah didiskusikan sebelumnya.³

³*Ibid.*, hlm. 144-150

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti memperoleh data total nilai emisi sukuk korporasi (ES) dari laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan melalui website www.ojk.go.id serta data Inflasi (INF) dan Imbal Hasil SBIS (IHS) diperoleh dari laporan publikasi Bank Indonesia melalui website www.bi.go.id, serta data Jumlah Uang Beredar (JUB) diperoleh dari laporan publikasi Kementerian Perdagangan Republik Indonesia melalui website www.kemendag.go.id. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan data total nilai emisi sukuk korporasi, inflasi, jumlah uang beredar, dan imbal hasil SBIS dari Januari 2013 sampai dengan Desember 2017.

1. Total Nilai Emisi Sukuk Korporasi (ES)

Total Emisi Sukuk Korporasi merupakan jumlah nilai atau besaran nilai sukuk yang diterbitkan oleh para emiten atau dalam hal ini perusahaan.

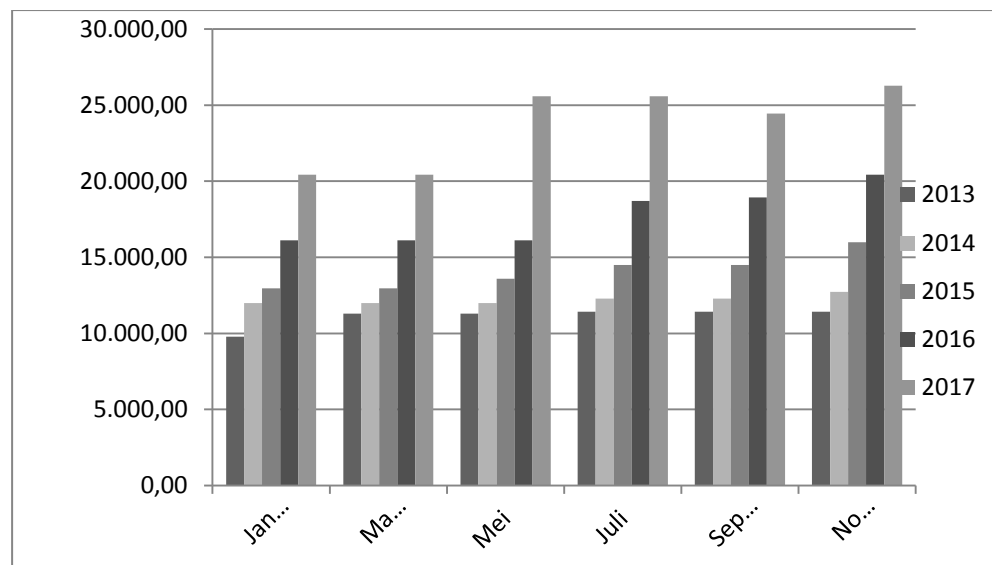
Tabel IV.1
Perkembangan Total Nilai Emisi Sukuk Korporasi
di Indonesia Tahun 2013-2017
(Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	9.790,40	11.994,40	12.956,40	16.114,00	20.425,77
Februari	10.169,40	11.994,40	12.956,40	16.114,00	20.425,77
Maret	11.294,40	11.994,40	12.956,40	16.114,00	20.425,77
April	11.294,40	11.994,40	13.517,40	16.114,00	24.973,40
Mei	11.294,40	11.994,40	13.579,40	16.114,00	25.573,40
Juni	11.415,40	12.294,40	14.483,40	18.551,40	25.573,40
Juli	11.415,40	12.294,40	14.483,40	18.692,40	25.573,40
Agustus	11.415,40	12.294,40	14.483,40	18.692,40	24.441,40
September	11.415,40	12.294,40	14.483,40	18.925,00	24.441,40
Oktober	11.415,40	12.294,40	14.483,40	18.925,00	24.741,40
November	11.415,40	12.727,40	15.983,40	20.425,00	26.284,90

Desember	11.994,40	12.917,40	16.114,00	20.425,40	26.384,90
----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Gambar IV.1
Perkembangan Total Nilai Emisi Sukuk Korporasi
di Indonesia Tahun 2013-2017
(Dalam Miliar Rupiah)



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel IV.1 di atas dapat dilihat pada bulan Februari tahun 2013 total nilai emisi sukuk meningkat sebesar 3,87 persen, dan meningkat kembali pada bulan Maret tahun 2013 sebesar 11,06 persen. Selanjutnya pada bulan Juni tahun 2013 total nilai emisi sukuk meningkat sebesar 1,07 persen, dan pada akhir tahun 2013 yaitu pada bulan Desember tahun 2013 total nilai emisi sukuk meningkat sebesar 5,07 persen.

Pada awal tahun 2014 total nilai emisi sukuk masih bernilai tetap hingga bulan Mei tahun 2014 dan pada bulan Juni tahun 2014 meningkat sebesar 2,5 persen selanjutnya meningkat kembali pada bulan November

tahun 2014 sebesar 3,5 persen. Dan pada akhir tahun 2014 total nilai emisi sukuk meningkat sebesar 1,5 persen.

Pada awal tahun 2015 total nilai emisi sukuk mengalami peningkatan sebesar 0,30 persen. Selanjutnya meningkat kembali pada bulan April tahun 2015 sebesar 4,3 persen. Dan pada bulan Juni tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 6,05 persen hingga bulan November tahun 2015 meningkat kembali sebesar 10,35 persen. Selanjutnya pada bulan Desember 2015 total nilai emisi sukuk meningkat sebesar 0,8 persen.

Pada bulan Januari hingga Mei tahun 2016 total nilai emisi sukuk tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Pada bulan Juni tahun 2016 total nilai emisi sukuk meingkat sebesar 15,13 persen dan pada bulan Juli tahun 2016 meningkat sebesar 0,76 persen. Selanjutnya pada bulan September tahun 2016 meningkat sebesar 1,24 persen dan pada bulan November tahun 2016 meningkat sebesar 7,92 persen.

Pada bulan April tahun 2017 total nilai emisi sukuk mengalami peningkatan sebesar 22,26 persen dan pada bulan Mei tahun 2017 meningkat sebesar 2,4 persen. selanjutnya pada bulan Agustus tahun 2017 total nilai emisi sukuk turun sebesar -4,42 persen dan meningkat kembali pada bulan November tahun 2017 sebesar 7,54 persen.

2. Inflasi

Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam perekonomian. Dimana besaran inflasi itu sendiri dapat memengaruhi

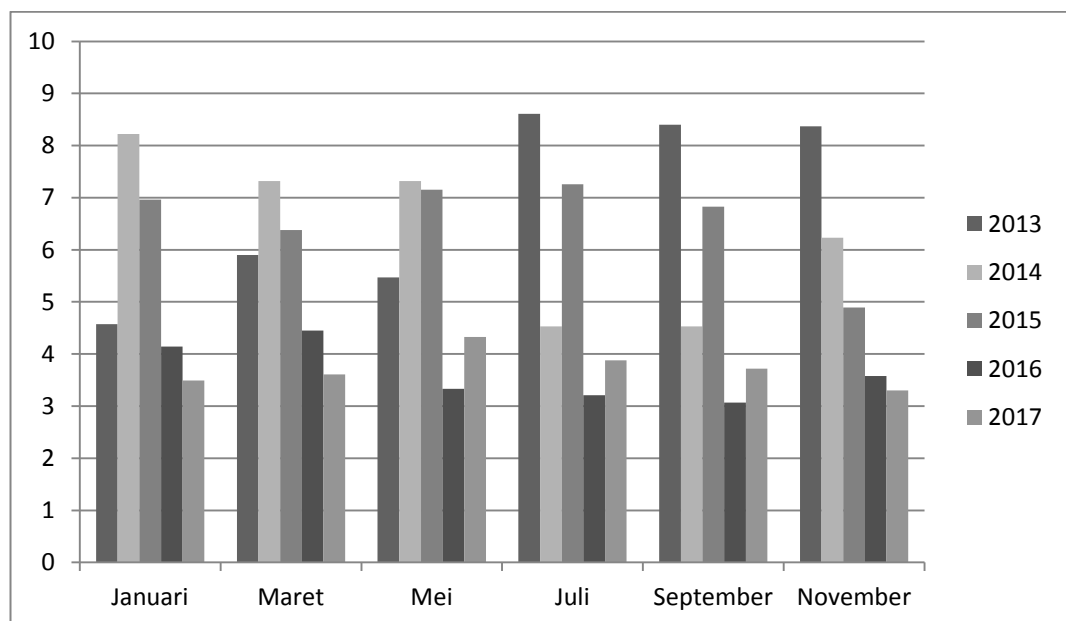
kondisi perekonomian suatu negara. Berikut ini merupakan data perkembangan inflasi di Indonesia dari tahun 2013-2017

Tabel IV.2
Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2013-2017
(Dalam Persen)

Bulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	4,57	8,22	6,96	4,14	3,49
Februari	5,31	7,75	6,29	4,42	3,83
Maret	5,9	7,32	6,38	4,45	3,61
April	5,57	7,25	6,79	3,6	4,17
Mei	5,47	7,32	7,15	3,33	4,33
Juni	5,9	6,7	7,26	3,45	4,37
Juli	8,61	4,53	7,26	3,21	3,88
Agustus	8,79	3,99	7,18	2,79	3,82
September	8,4	4,53	6,83	3,07	3,72
Oktober	8,32	4,83	6,25	3,31	3,58
November	8,37	6,23	4,89	3,58	3,3
Desember	8,38	8,36	3,35	3,02	3,61

Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

Gambar IV.2
Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 2013-2017
(Dalam Persen)



Sumber: Hasil Pengolaan Data, 2020

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa tingkat inflasi mengalami peningkatan sebesar 16,19 persen pada bulan Februari tahun 2013. Selanjutnya pada bulan April tahun 2013 tingkat inflasi turun sebesar -5,57 persen dan pada bulan Juni tahun 2013 meningkat kembali sebesar 7,8 persen. Selanjutnya pada bulan Juli tahun 2013 inflasi mengalami peningkatan sebesar 45,9 persen dan turun sebesar -4,4 persen pada bulan September tahun 2013. Pada akhir tahun 2013 inflasi mengalami penurunan sebesar 0,1 persen.

Pada bulan Januari tahun 2014 tingkat inflasi mengalami penurunan sebesar -1,9 persen hingga pada bulan Juni tahun 2014 turun sebesar -8,46 persen dan kembali mengalami penurunan sebesar -11,92 persen pada bulan Agustus tahun 2014. Selanjutnya meningkat pada bulan September tahun 2014 sebesar 13,53 persen dan pada bulan Desember tahun 2014 tingkat inflasi meningkat sebesar 25,8 persen.

Pada bulan Januari tahun 2015 tingkat inflasi mengalami penurunan sebesar -16,7 persen dan meningkat kembali pada bulan Mei tahun 2015 sebesar 5,3 persen. Selanjutnya pada bulan Juli tahun 2015 meningkat sebesar 1,5 persen dan kembali mengalami penurunan pada bulan November tahun 2015 sebesar -21,7 persen hingga bulan Desember tahun 2015 tingkat inflasi turun sebesar -31,49 persen.

Pada bulan Januari tahun 2016 tingkat inflasi mengalami peningkatan sebesar 23,5 persen. Selanjutnya inflasi mengalami penurunan pada bulan Agustus tahun 2016 sebesar -13,08 persen dan

meningkat pada bulan September tahun 2016 sebesar 10,03 persen. Pada bulan Desember tahun 2016 inflasi mengalami penurunan sebesar -15,6 persen.

Pada bulan Januari tahun 2017 tingkat inflasi meningkat sebesar 15,5 persen dan pada bulan April tahun 2017 meingkat sebesar 15,5 persen. Selanjutnya pada bulan Juli tahun 2017 inflasi mengalami penurunan sebesar -11,2 persen dan pada bulan Desember tahun 2017 inflasi mengalami peningkatan sebesar 9,39 persen.

3. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat yang meliputi uang kartal, uang giral dan uang kuasi. Jumlah uang beredar dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu uang dalam arti sempit (M_1) yang terdiri dari uang kartal dan uang giral. Dan uang dalam arti luas (M_2) yang terdiri dari dari uang kartal, uang giral, uang kuasi dan surat berharga lainnya. Adapun data jumlah uang beredar dalam arti luas (M_2) dari tahun 2013 sampai 2017 adalah sebagai berikut:

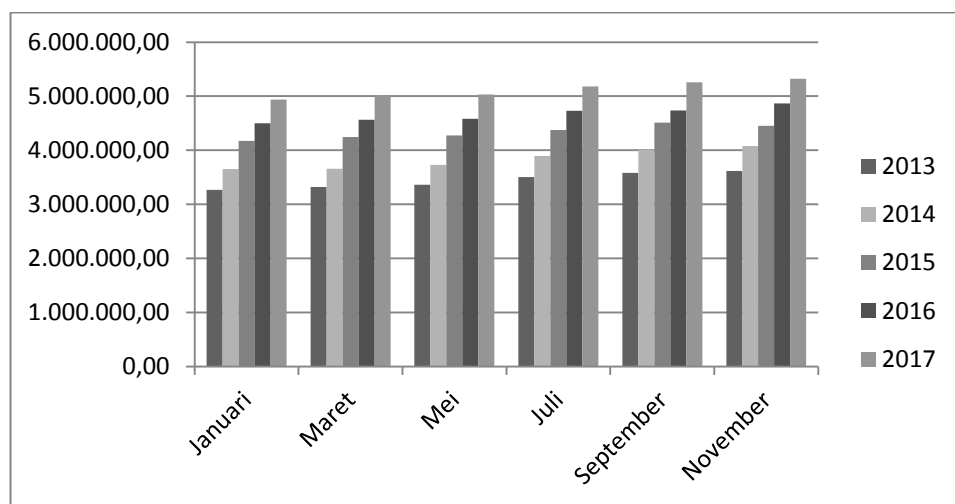
Tabel IV.3
Perkembangan Jumlah Uang Beredar (M_2) Tahun 2013-2017
(Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	3.268.789,15	3.652.349,28	4.174.825,9	4.498.361,2	4.936.881,99
Februari	3.380.420,25	3.643.059,46	4.218.122,7	4.521.951,2	4.942.919,76
Maret	3.322.568,96	3.660.605,98	4.246.361,1	4.561.872,5	5.017.643,55
April	3.360.928,07	3.730.376,45	4.275.711,1	4.581.877,8	5.033.780,29
Mei	3.426.304,92	3.789.278,64	4.288.369,2	4.614.061,8	5.126.370,15

Juni	3.413.378,66	3.865.890,61	4.358.801,5	4.737.451,2	5.225.165,76
Juli	3.506.573,60	3.895.981,20	4.373.208,1	4.730.379,6	5.178.078,75
Agustus	3.502.419,80	3.895.374,36	4.404.085,0	4.746.026,6	5.219.647,63
September	3.584.080,54	4.010.146,66	4.508.603,1	4.737.630,7	5.254.138,51
Oktober	3.576.869,35	4.024.488,87	4.443.078,0	4.778.478,8	5.284.320,16
November	3.615.972,96	4.076.669,88	4.452.324,6	4.868.651,1	5.321.431,71
Desember	3.730.197,02	4.173.326,50	4.546.743,0	5.004.976,7	5.419.165,05

Sumber: Kementerian Perdagangan RI (data diolah)

Gambar IV.3
Perkembangan Jumlah Uang Beredar (M_2) di Indonesia
Tahun 2013-2017
(Miliar Rupiah)



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat dilihat bahwa pada bulan Februari tahun 2013 jumlah uang beredar meningkat sebesar 3,4 persen dan turun sebesar -1,7 persen pada bulan Maret tahun 2013. Selanjutnya jumlah uang beredar mengalami peningkatan sebesar 1,9 persen pada bulan Mei tahun 2013 dan pada bulan Juli tahun 2013 meningkat sebesar 2,7 persen. Pada bulan Desember tahun 2013 jumlah uang beredar meningkat sebesar 3,15 persen.

Pada bulan Januari tahun 2014 jumlah uang beredar mengalami penurunan sebesar -2,08 persen dan meningkat kembali pada bulan April tahun 2014 sebesar 1,9 persen. Selanjutnya pada bulan Septembertahun 2014 jumlah uang beredar mengalami peningkatan sebesar 2,94 persen. Pada bulan Desembertahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 2,3 persen.

Pada bulan Januari tahun 2015 jumlah uang beredar mengalami peningkatan sebesar 0,03 persen dan meningkat kembali pada bulan Juni tahun 2015 sebesar 1,6 persen. Selanjutnya pada bulan Septembertahun 2015 jumlah uang beredar mengalami peningkatan sebesar 2,3 persen. Pada bulan Desembertahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 2,1 persen.

Pada bulan Januari tahun 2016 jumlah uang beredar mengalami penurunan sebesar -1,06 persen dan meningkat kembali pada bulan Februari tahun 2016 sebesar 0,5 persen. Selanjutnya pada bulan November tahun 2016 jumlah uang beredar mengalami peningkatan sebesar 1,8 persen. Pada bulan Desember tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 2,8 persen.

Pada bulan Januari tahun 2017 jumlah uang beredar mengalami penurunan sebesar -1,35 persen dan meningkat kembali pada bulan Maret tahun 2017 sebesar 1,5 persen. Selanjutnya pada bulan Agustus tahun 2017 jumlah uang beredar mengalami peningkatan sebesar 0,8persen.

Pada bulan Desember tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,8 persen.

4. Imbal Hasil SBIS

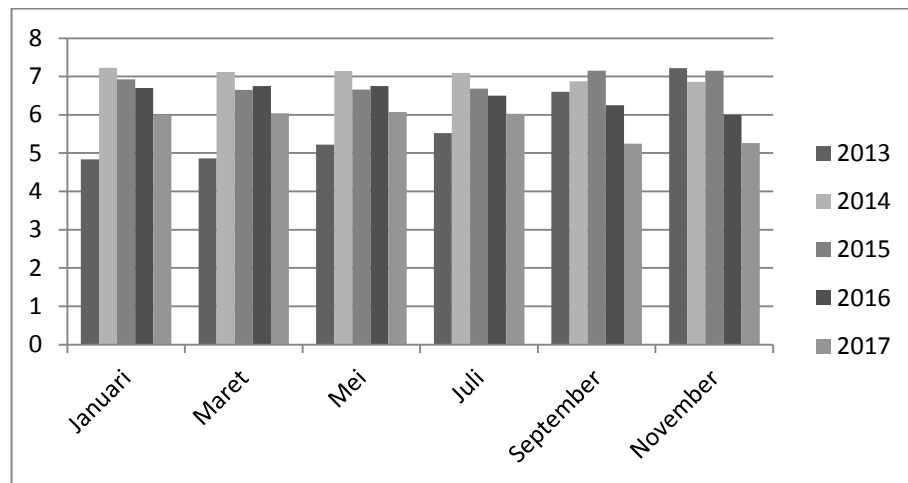
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan instrumen Bank Indonesia yang sesuai dengan syariah Islam yang digunakan dalam operasi pasar terbuka syariah. SBIS juga dapat digunakan oleh bank-bank syariah yang mempunyai kelebihan likuiditas sebagai sarana penitipan dana jangka pendek. Tingkat imbalan hasil SBIS adalah presentase nilai yang diperoleh bank syariah atas keikutsertaannya menempatkan dana pada instrumen tersebut. Berikut ini merupakan perkembangan imbal hasil SBIS dari tahun 2013 hingga 2017.

Tabel IV.4
Perkembangan Imbal Hasil SBIS
Tahun 2013-2017
(Persen)

Bulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	4,84	7,23	6,93	6,7	6
Februari	4,86	7,17	6,67	6,65	6
Maret	4,86	7,12	6,65	6,75	6,04
April	4,89	7,13	6,65	6,75	6,06
Mei	5,22	7,14	6,66	6,75	6,07
Juni	5,27	7,13	6,66	6,5	6,07
Juli	5,52	7,09	6,68	6,5	6,02
Agustus	5,85	6,97	6,8	6,5	5,59
September	6,6	6,88	7,15	6,25	5,25
Oktober	6,97	6,84	7,15	6	5,29
November	7,22	6,86	7,15	6	5,26
Desember	7,21	6,9	7,15	6	5,27

Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

Gambar IV.4
Perkembangan Jumlah Imbal Hasil SBIS
Tahun 2013-2017
(Miliar Rupiah)



Sumber: Hasil Pengolaan Data, 2020

Berdasarkan tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa pada bulan Februari tahun 2013 imbal hasil SBIS mengalami peningkatan sebesar 0,4 persen dan pada bulan Mei tahun 2013 meningkat sebesar 6,7 persen. Selanjutnya pada bulan September tahun 2013 meningkat sebesar 12,8 persen dan pada bulan Desember tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -0,1 persen.

Pada bulan Januari tahun 2014 imbal hasil SBIS mengalami peningkatan sebesar 0,27 persen dan pada bulan Februari tahun 2014 turun sebesar -0,8 persen. Selanjutnya pada bulan Agustus tahun 2014 imbal hasil SBIS mengalami penurunan sebesar -1,69 dan pada bulan Desember tahun 2014 meningkat sebesar 0,58 persen.

Pada bulan Januari tahun 2015 imbal hasil SBIS mengalami peningkatan sebesar 0,43 persen dan pada bulan Februari tahun 2015 turun

sebesar 3,75 persen. Selanjutnya pada bulan Agustustahun 2015 imbal hasil SBIS mengalami peningkatan sebesar 1,3 persen dan pada bulan Septembertahun 2015 meningkat sebesar 5,14 persen.

Pada bulan Januari tahun 2016 imbal hasil SBIS mengalami penurunan sebesar -6,2 persen dan pada bulan Maret tahun 2016 meningkat sebesar 1,5 persen. Selanjutnya pada bulan Septembertahun 2016 imbal hasil SBIS mengalami penurunan sebesar -3,8 persen dan pada bulan Oktobertahun 2016 turun sebesar -0,04 persen.

Pada bulan Maret tahun 2017 imbal hasil SBIS mengalami peningkatan sebesar 0,06 persen dan pada bulan Agustustahun 2017 turun sebesar -7,14 persen. Selanjutnya pada bulan Novembertahun 2017 imbal hasil SBIS mengalami penurunan sebesar 0,56 persen dan pada bulan Desembertahun 2017 meningkat sebesar 0,1 persen.

C. Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan dari situs Otoritas Jasa Keuangan melalui www.ojk.go.id, situs resmi Bank Indonesia melalui www.bi.go.id dan situs resmi Kementerian Perdagangan Republik Indonesia melalui www.kemendag.go.id. Berdasarkan laporan tersebut peneliti menggunakan periode 5 tahun atau sebanyak 60 bulan yaitu dari bulan Januari 2013 sampai bulan Desember

2017. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	SUK	INF	JUB	IHS
Mean	15939.68	5.421500	4312292.	6.372333
Median	14483.40	4.860000	4366005.	6.650000
Maximum	26394.90	8.790000	5419165.	7.230000
Minimum	9790.400	2.790000	3268789.	4.840000
Std. Dev.	4915.703	1.844434	617748.2	0.722757
Skewness	0.873387	0.329453	-0.000397	-0.716346
Kurtosis	2.479607	1.692446	1.845508	2.330581
Jarque-Bera	8.305079	5.359637	3.332130	6.251823
Probability	0.015724	0.068576	0.188989	0.043897
Sum	956380.6	325.2900	2.59E+08	382.3400
Sum Sq. Dev.	1.43E+09	200.7142	2.25E+13	30.82027
Observations	60	60	60	60

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat dilihat bahwa variabel Inflasi, jumlah data (N) adalah 60, dengan rata-rata INF yaitu 5,421500 persen, minimumnya adalah 2,790000 persen, maksimumnya adalah 8,790000 persen, dan standar deviasi sebesar 1,844434 persen.

Untuk variabel JUB, jumlah data (N) adalah 60, dengan rata-rata JUB Rp. 4.312.292 miliar, minimumnya adalah Rp. 3.268.789 miliar, maksimumnya adalah Rp. 5.419.165 miliar, dan standar deviasi sebesar Rp. 617.748 miliar.

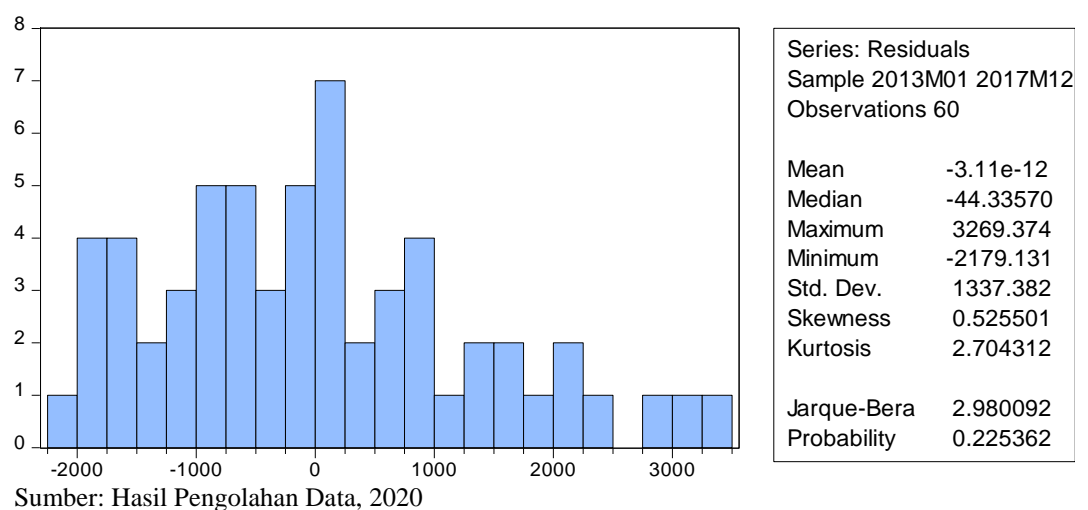
Untuk variabel IHS, jumlah data (N) adalah 60. Dengan rata-rata IHS yaitu 6,37 persen, minimumnya adalah 4,84 persen, maksimumnya adalah 7,23 persen, dan standar deviasi sebesar 0,72 persen.

Untuk variabel ES , jumlah data (N) adalah 60, dengan rata-rata ES yaitu Rp. 15.939,68 miliar, minimumnya adalah Rp. 9.790,400 miliar, maksimumnya adalah Rp. 26.394,90 miliar, dan standar deviasi sebesar Rp. 4.915,703 miliar.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian normalitas pada program *Eviews* adalah dengan uji *Jarque-bera*. Dimana jika hasil pada JB hitung $< chi\ square$ tabel, maka data pada model berdistribusi normal.

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 2,980092 sementara nilai *chi square* dengan melihat jumlah variabel

independen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah tiga variabel independen dan nilai signifikan peneliti gunakan dalam hal ini sebesar 0,05 atau 5%, sehingga nilai *chi square* yang didapat sebesar 79,08 yang berarti nilai *Jarque-Bera* < *chi square* ($2,980092 < 79,08$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi masalah multikolinearitas dapat menggunakan metode VIF (*Varian Inflation Factor*), dimana jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas dalam model.

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 11/17/19 Time: 16:48			
Sample: 2013M01 2017M12			
Included observations: 60			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6354020.	202.3135	NA
INF	20900.61	21.78643	2.226189
JUB	1.65E-07	99.41133	1.966377
IHS	72896.23	95.44159	1.192248

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat pada tabel di atas kolom centered VIF. Nilai VIF untuk variabel INF sebesar 2,226189. Sementara nilai VIF JUB sebesar 1,966377 dan nilai VIF IHS sebesar 1,192248. Nilai dari ketiga variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digubakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu ke pengamatan yang lain tetap (homokedastisitas) dan jika varian berbeda (heteroskedastisitas). Heteroskedastisitas pada penelitian ini diuji dengan uji *white* yang pada prinsipnya meregresi residual yang dikuadratkan dengan variabel independen. Dari persamaan regresi tersebut didapatkan nilai R^2 untuk menghitung c^2 dimana $c^2 = n \times R^2$. Pengujiannya adalah jika c^2 hitung $< c^2$ tabel, maka hipotesis alternatif adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak.

Tabel IV.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	6.682376	Prob. F(9,50)	0.0000
Obs*R-squared	32.76228	Prob. Chi-Square(9)	0.0001
Scaled explained SS	24.32018	Prob. Chi-Square(9)	0.0038

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai c^2 hitung sama dengan 32,76228 dan nilai c^2 tabel dengan signifikan 0,05 adalah sebesar 79,08. Maka nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel ($32,76228 < 79,08$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t_{-1} atau periode sebelumnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Pengambilan ada tidaknya keputusan korelasi dapat dilihat dari beberapa ketentuan berikut:

- 1) Jika $0 < d < d_l$ maka tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Jika $d_l \leq d \leq d_u$ maka tidak ada autokorelasi positif.
- 3) Jika $4 - d_l < d < 4$ maka tidak ada korelasi negatif.
- 4) Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ maka tidak ada korelasi negatif.
- 5) Jika $d_u < d < 4 - d_u$ maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Tabel IV.9
Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: SUK			
Method: Least Squares			
Included observations: 60			
R-squared	0.925982	Mean dependent var	15939.68
Adjusted R-squared	0.922016	S.D. dependent var	4915.703
S.E. of regression	1372.737	Akaike info criterion	17.35134

Sum squared resid	1.06E+08	Schwarz criterion	17.49096
Log likelihood	-516.5403	Hannan-Quinn criter.	17.40596
F-statistic	233.5229	Durbin-Watson stat	0.404284
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 0,040428, yang berarti bahwa nilai $0 < DW < dL$ ($0 < 0,040428 < 1,4797$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan berarti terdapat autokorelasi negatif pada penelitian ini sehingga untuk mengatasi masalah autokorelasi pada penelitian ini maka digunakan metode *Coccrane-Orcutt*. Teknik *Coccrane-Orcutt* ini cukup sederhana dengan menambahkan $ar(t)$ pada baris belakang persamaan regresi. Simbol t menunjukkan tingkat autoregresi terjadinya autokorelasi.⁴

Tabel IV.10
Hasil Uji Metode *Coccrane-Orcutt*

Dependent Variable: SUK
Method: ARMA Maximum Likelihood (OPG - BHHH)
Date: 12/04/19 Time: 21:04
Sample: 1 60
Included observations: 60
Convergence achieved after 23 iterations
Coefficient covariance computed using outer product of gradients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8230.024	7699.148	-1.068953	0.2898
INF	7.559527	212.7229	0.035537	0.9718
JUB	0.006822	0.001179	5.788810	0.0000
IHS	-808.1871	844.0748	-0.957483	0.3426
AR(1)	0.851279	0.104645	8.134930	0.0000

⁴Iman Ghozali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*, (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2013), hlm. 159

SIGMASQ	599409.6	75563.86	7.932490	0.0000
R-squared	0.974774	Mean dependent var	15939.68	
Adjusted R-squared	0.972438	S.D. dependent var	4915.703	
S.E. of regression	816.0948	Akaike info criterion	16.36307	
Sum squared resid	35964576	Schwarz criterion	16.57251	
Log likelihood	-484.8922	Hannan-Quinn criter.	16.44500	
F-statistic	417.3265	Durbin-Watson stat	2.074300	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Inverted AR Roots	.85			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Hasil metode *Coccrane-Orcuttdi* atas menunjukkan nilai DW meningkat menjadi 2,0743 dari sebelumnya sebesar 0,040428. Dengan nilai dL sebesar 1,4797 dan nilai dU sebesar 1,6889 maka nilai DW sebesar 2,0743 terletak pada kriteria ke-5 yaitu $dU < DW < 4-dU$ ($1,6889 < 2,0743 < 2,3111$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sudah tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif pada penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bernilai konstan. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti inflasi, jumlah uang beredar, dan imbal hasil SBIS secara parsial mempunyai pengaruh terhadap total nilai emisi sukuk korporasi.

- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti berarti inflasi, jumlah uang beredar, dan imbal hasil SBIS secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap total nilai emisi sukuk korporasi.
- 3) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti inflasi, jumlah uang beredar, dan imbal hasil SBIS secara parsial mempunyai pengaruh terhadap total nilai emisi sukuk korporasi.

Tabel IV.11
Hasil Uji t

Dependent Variable: SUK				
Method: Least Squares				
Date: 11/17/19 Time: 22:33				
Sample: 2013M01 2017M12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INF	165.9014	144.5704	1.147547	0.2560
JUB	0.007552	0.000406	18.61554	0.0000
IHS	-1675.576	269.9930	-6.205997	0.0000
C	-6848.634	2520.718	-2.716938	0.0087
R-squared	0.925982	Mean dependent var	15939.68	
Adjusted R-squared	0.922016	S.D. dependent var	4915.703	
S.E. of regression	1372.737	Akaike info criterion	17.35134	
Sum squared resid	1.06E+08	Schwarz criterion	17.49096	
Log likelihood	-516.5403	Hannan-Quinn criter.	17.40596	
F-statistic	233.5229	Durbin-Watson stat	0.404284	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

- 4) Berdasarkan hasil uji t diatas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel inflasi sebesar 1,147547, t_{hitung} untuk variabel jumlah uang beredar sebesar 18.61554, t_{hitung} untuk variabel imbal hasil SBIS sebesar -6.205997, sedangkan t_{tabel} dengan $df = n - k$ atau

$60-4 = 56$ sehingga diperoleh t_{tabel} yaitu 1,67252. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.12 di berikut ini:

Tabel IV.12
Uji Parsial (uji t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Inflasi (X_1)	1,147547	$t_{\text{tabel}} = 1,67252$ dengan (df = 56), dan tingkat signifikansi sebesar 0,05.	Tidak terdapat pengaruh
JUB (X_2)	18.61554		Terdapat pengaruh
IHS (X_3)	-6.205997		Terdapat pengaruh

Berdasarkan tabel IV.12 di atas dapat disimpulkan bahwa :

a) Pengaruh inflasi terhadap total nilai emisi sukuk korporasi

(1) Perumusan Hipotesis

H_{a1} : Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total nilai emisi sukuk korporasi periode 2013-2017.

H_{01} : Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total nilai emisi sukuk korporasi periode 2013-2017.

(2) Penentuan t_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,147547

(3) Penentuan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan $df = n - k$ atau $60-4 = 56$, dimana $n =$

jumlah sampel dan $k =$ jumlah variabel sehingga diperoleh

$$t_{\text{tabel}} = 1,67252$$

(4) Kriteria Pengujian

(a) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

(b) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

(c) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($1,147547 < 1,67252$) maka H_0 diterima dan signifikansi $> 0,05$ ($0,252 > 0,05$) sehingga H_0 diterima, artinya inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap total nilai emisi sukuk korporasi.

Kesimpulan Uji Parsial Inflasi

Nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($1,147547 < 1,67252$) maka H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total nilai emisi sukuk korporasi.

b) Pengaruh jumlah uang beredar terhadap total nilai emisi sukuk korporasi

(1) Perumusan Hipotesis

H_{a1} : Jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total nilai emisi sukuk korporasi periode 2013-2017.

H_{01} : Jumlah uang beredar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total nilai emisi sukuk korporasi periode 2013-2017.

(2) Penentuan t_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 18,61554

(3) Penentuan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan $df = n - k$ atau $60 - 4 = 56$, dimana $n =$ jumlah sampel dan $k =$ jumlah variabel sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,67252$

(4) Kriteria Pengujian

- (a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- (b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- (c) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,61554 > 1,67252$) maka H_a diterima dan signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$) sehingga H_a diterima, artinya jumlah uang beredar memiliki pengaruh terhadap total nilai emisi sukuk korporasi.

(5) Kesimpulan Uji Parsial Jumlah Uang Beredar

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,61554 > 1,67252$) maka H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial

jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total nilai emisi sukuk korporasi.

c) Pengaruh imbal hasil SBIS terhadap total nilai emisi sukuk korporasi

(1) Perumusan Hipotesis

H_{a1} : Imbal hasil SBIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total nilai emisi sukuk korporasi periode 2013-2017.

H_{01} : Imbal hasil SBIS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total nilai emisi sukuk korporasi periode 2013-2017.

(2) Penentuan t_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -6,205997

(3) Penentuan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan $df = n - k$ atau $60 - 4 = 56$, dimana $n =$ jumlah sampel dan $k =$ jumlah variabel sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,67252$

(4) Kriteria Pengujian

- (a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- (b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- (c) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-6,205997 < -1,67252$) maka H_a diterima dan signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$) sehingga H_a diterima, artinya imbal hasil SBIS memiliki pengaruh terhadap total nilai emisi sukuk korporasi.

(5) Kesimpulan Uji Parsial Imbal Hasil SBIS

Nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-6,205997 < -1,67252$) maka H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial imbal hasil SBIS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total nilai emisi sukuk korporasi.

b. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap dependen. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel IV.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Dependent Variable: SUK				
Method: Least Squares				
Date: 11/17/19 Time: 22:33				
Sample: 2013M01 2017M12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INF	165.9014	144.5704	1.147547	0.2560
JUB	0.007552	0.000406	18.61554	0.0000
IHS	-1675.576	269.9930	-6.205997	0.0000
C	-6848.634	2520.718	-2.716938	0.0087
R-squared	0.925982	Mean dependent var	15939.68	
Adjusted R-squared	0.922016	S.D. dependent var	4915.703	
S.E. of regression	1372.737	Akaike info criterion	17.35134	
Sum squared resid	1.06E+08	Schwarz criterion	17.49096	
Log likelihood	-516.5403	Hannan-Quinn criter.	17.40596	
F-statistic	233.5229	Durbin-Watson stat	0.404284	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil uji F diatas peneliti akan melakukan pengujian variabel penelitian secara simultan melalui langkah-langkah berikut:

1) Perumusan Hipotesis

H_{a1} : Inflasi, Jumlah uang beredar, dan Imbal hasil SBISsecara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total nilai emisi sukuk korporasi periode 2013-2017.

H_{01} : Inflasi, Jumlah uang beredar, dan Imbal hasil SBISsecara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap total nilai emisi sukuk korporasi periode 2013-2017.

2) Penentuan F_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 233,5229

3) Penentuan F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan $df(N1) = k-1$ atau $4-1 = 3$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas). Dan $df(N2) = N-k$ atau $60-4 = 56$, taraf signifikansi 0,05 sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 2,77.

4) Kriteria Pengujian

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($233,5229 > 2,77$) yang berarti H_a diterima, artinya bahwa variabel inflasi, jumlah uang beredar, dan imbal hasil SBIS secara simultan mempengaruhi total nilai emisi sukuk korporasi.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R^2 atau Adjusted R^2 .

Tabel IV.14
Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: SUK			
Method: Least Squares			
Date: 11/17/19 Time: 22:33			
Sample: 2013M01 2017M12			
Included observations: 60			
R-squared	0.925982	Mean dependent var	15939.68
Adjusted R-squared	0.922016	S.D. dependent var	4915.703
S.E. of regression	1372.737	Akaike info criterion	17.35134
Sum squared resid	1.06E+08	Schwarz criterion	17.49096
Log likelihood	-516.5403	Hannan-Quinn criter.	17.40596
F-statistic	233.5229	Durbin-Watson stat	0.404284
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0.925982 atau 92,59 persen hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi, jumlah uang beredar, dan imbal hasil SBIS berpengaruh secara simultan terhadap total nilai emisi sukuk korporasi. Sedangkan 7,41 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dianalisis menggunakan *Eviews 10*. Berikut hasil analisis yang diperoleh:

Tabel IV.15
Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: SUK	
Method: Least Squares	
Date: 11/17/19 Time: 22:33	
Sample: 2013M01 2017M12	
Included observations: 60	

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INF	165.9014	144.5704	1.147547	0.2560
JUB	0.007552	0.000406	18.61554	0.0000
IHS	-1675.576	269.9930	-6.205997	0.0000
C	-6848.634	2520.718	-2.716938	0.0087

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ES = -6848,634 + 165,9014 \text{ INF} + 0,007552 \text{ JUB} - 1675,576 \text{ IHS}$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -6848,634 artinya apabila variabel INF, JUB, IHS dianggap konstan atau 0 maka, nilai ES sebesar -6848,634 miliar rupiah.
- b. Nilai koefisien INF sebesar 165,9014 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 persen INF maka total nilai emisi sukuk meningkat sebesar 165,9014 miliar rupiah dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Nilai koefisien JUB sebesar 0,005552 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 miliar rupiah JUB maka total nilai emisi sukuk meningkat sebesar 0,005552 miliar rupiah dengan asumsi variabel lain konstan.
- d. Nilai koefisien IHS sebesar 2675,576 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 persen IHS maka total nilai emisi sukuk menurun sebesar 2.675,576 miliar rupiah dengan asumsi variabel lain konstan.

D. Pembahasan

1. Inflasi terhadap Total Nilai Emisi Sukuk

Menurut Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, yang menyatakan bahwa inflasi dikatakan melambung apabila inflasi dalam cakupan digit ganda atau *triple* misal 20, 100 persen per tahun. Oleh karena itu ketika masih berjalan normal.⁵Dari hasil uji t diketahui bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap total nilai emisi sukuk dimana hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia Febriani dkk yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap sukuk, hal ini disebabkan sukuk merupakan instrumen syariah yang menggunakan sistem bagi hasil sehingga posisi permintaan dan penawaran uang berada di posisi seimbang sehingga kenaikan inflasi tidak akan mempengaruhi nilai sukuk.⁶

2. Jumlah Uang Beredar terhadap Total Nilai Emisi Sukuk

Menurut Prathama Rahardja dan Mandala Manurung jika ingin mengurangi Jumlah Uang Beredar (JUB), maka pemerintah menjual Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Berharga. Melalui Penjualan SBI dan atau Surat Berharga, uang yang ada dalam masyarakat ditarik sehingga JUB berkurang dimana jika sukuk menurun, maka jumlah uang beredar

⁵Paul A. Samuel & William D. Nordhaus. *Ilmu Makro Ekonomi Edisi 17*. Terj. Greta dkk (Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004), hlm. 385

⁶Amalia Febriani, Nairobi, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Imbal Hasil Sukuk Mudharabah di Indonesia*, (Lampung: Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2013), hlm. 307

meningkat begitu pula sebaliknya.⁷ Hasil penelitian variabel JUB pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel JUB terhadap total nilai emisi sukuk korporasi. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mustika Rinidimana ditemukan hasil bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerbitan sukuk.⁸ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tiwa & Dkk dimana dengan meningkatnya jumlah uang beredar maka akan menyebabkan kenaikan investasi, begitupun dengan sukuk korporasi, terjadinya guncangan jumlah uang beredar akan berdampak positif terhadap pertumbuhan sukuk korporasi.⁹

3. Imbal Hasil SBIS terhadap Total Nilai Emisi Sukuk

Menurut Mustika Rini ketika terjadi penurunan bonus SBIS maka para emiten korporasi maupun pemerintah akan memanfaatkan keadaan ini untuk menerbitkan obligasi syariah, hal ini dikarenakan dengan turunnya bonus SBIS maka dana yang dikeluarkan untuk membayar return obligasi syariah akan lebih rendah sehingga obligasi syariah yang diterbitkan akan bertambah.¹⁰ Hasil penelitian variabel IHS pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel IHS terhadap total nilai emisi sukuk korporasi. Hasil tersebut didukung oleh

⁷Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 250.

⁸Mustika Rini, *Obligasi Syariah (Sukuk) dan Indikator Makroekonomi Indonesia: Sebuah Vektor Error Correction Model (VECM)*, (Bogor: Skripsi Institut Pertanian Bogor, 2012).

⁹Tiwa, F. R., Rumat, V., & Tenda, A. *Pengaruh Investasi, Suku Bunga SBI dan Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2005-2014*, (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 2016).

¹⁰Mustika Rini, *Obligasi Syariah (Sukuk) dan...*, (Bogor: Skripsi Institut Pertanian Bogor, 2012).

penelitian yang dilakukan oleh Azza Aprilia yang menyatakan bahwa tingkat imbalan hasil SBIS memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan sukuk korporasi dalam jangka panjang.¹¹

4. Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Imbal Hasil SBIS terhadap Total Nilai Emisi Sukuk

Hasil uji keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen diketahui bahwa inflasi, jumlah uang beredar, dan imbal hasil SBIS secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap total nilai emisi sukuk korporasi di Indonesia periode 2013-2017. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ivan Hannoeriadi Ardiansyah & Deni Lubis dimana ditemukan hasil bahwa kondisi makroekonomi mempengaruhi pertumbuhan sukuk korporasi.

E. Keterbatasan Penelitian

Adapun yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan pada penggunaan variabel independen, hanya menggunakan variabel inflasi, jumlah uang beredar dan imbal hasil SBIS sebagai variabel yang mempengaruhi total nilai emisi sukuk korporasi.
2. Keterbatasan pada tahun penelitian, yaitu pada penelitian ini hanya meneliti dari tahun 2013-2017.

¹¹Azza Aprilia, *Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Sukuk Korporasi di Indonesia Tahun 2011-2018*, (Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019)

3. Keterbatasan referensi yang menjelaskan secara detail tentang variabel-variabel yang ada pada penelitian ini.
4. Keterbatasan pengujian data yang masih menggunakan aplikasi Eviews 10 yang bukan versi terbaru dari Eviews.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Imbal Hasil SBIS terhadap Total Nilai Emisi Sukuk Korporasi Tahun 2013-2015” di dapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, Inflasi memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, ($1,147547 < 1,67252$) maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap total nilai emisi sukuk korporasi di Indonesia tahun 2013-2017.
2. Secara parsial, Jumlah Uang Beredar memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, ($18.61554 > 1,67252$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap total nilai emisi sukuk korporasi di Indonesia tahun 2013-2017.
3. Secara parsial, Imbal Hasil SBIS memiliki nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, ($-6.205997 < -1,67252$) maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa Imbal hasil SBIS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap total nilai emisi sukuk korporasi di Indonesia tahun 2013-2017.

4. Secara simultan, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Imbal Hasil SBIS memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($233,5229 > 2,77$) yang berarti bahwa ketiga variabel secara simultan mempengaruhi variabel total nilai emisi sukuk korporasi di Indonesia tahun 2013-2017 dengan nilai R^2 sebesar 0,925982 atau 92,59 persen hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi, jumlah uang beredar, dan imbal hasil SBIS berpengaruh secara simultan terhadap total nilai emisi sukuk korporasi sedangkan 7,41 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah inflasi, jumlah uang beredar dan imbal hasil SBIS. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah total nilai emisi sukuk korporasi. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang lebih beragam atau berbeda dalam mengukur total nilai emisi sukuk korporasi agar hasil penelitiannya juga berbeda dan lebih relevan dengan kondisi industri keuangan syariah kedepannya.
2. Dalam penelitian ini periode yang digunakan terbatas pada tahun 2013-2017, hendaknya penelitian berikutnya lebih memperbaharui dan menambahkan periode penelitian agar hasil yang didapat lebih relevan.

3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penelitian ini dan dapat menambah wawasan mengenai ilmu yang belum diketahui sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi, *Aspek Hukum Obligasi dan Sukuk*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Dede Abdul Fatah, “*Perkembangan Obligasi Syariah (Sukuk) di Indonesia: Analisis dan Tantangan*”, Jurnal: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012.
- Djalal Nachrowi dan Hardiaus Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: UI, 2013.
- Eva Ellya Sibagariang, dkk., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: CV Trans Info Media, 2010.
- Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syari’ah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2008.
- HR Muhammad Nafiq, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, Jakarta: Serambi ilmu Semesta, 2009.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Imam Ghozali, Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2013.
- Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Ivan Hannoeriadi Ardiansyah, Deni Lubis “*Pengaruh variabel makroekonomi terhadap pertumbuhan sukuk korporasi di Indonesia*”, *Jurnal Al-Muzara’ah*, Volume 5, No.1.
- Iyan Faniyah, *Kepastian Hukum Sukuk Negara sebagai Instrumen Investasi di Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Ktut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Erlangga, 2009.

- Melyana Gita Astika “*Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI dan Inflasi Terhadap Nilai Emisi Obligasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*”, Skripsi Universitas Negeri Malang, 2014.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Mustika Rini “*Obligasi Syariah (Sukuk) dan Indikator Makroekonomi Indonesia: Sebuah Vektor Error Correction Model*”, Skripsi Institut Pertanian Bogor, 2012.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati: 2002.
- M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis Praktik*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Naroh Kawiryawan dan Meri Indri Hapsari “*Pengaruh Tingkat Return Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Penempatan pada SBIS dan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia*”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan UNAIR*, Vol.2. No.11, 2015.
- Nazaruddin, Abdul Wahid, *Sukuk: Memahami dan Membedah Obligasi pada Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Nuhbatul Basyariah “*Analisis Interaksi Antara Nilai Emisi dengan Nilai Emisi Obligasi, Nilai Emisi Saham, BI-Rate, IHSG, dan Inflasi di Indonesia*”, Skripsi Universitas Gajah Mada.
- Nurfauziah dan Setyarini “*Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Yield Obligasi Perusahaan, (Studi Kasus pada Industri Perbankan dan Industri Finansial)*”, *Jurnal Siasat Bisnis*, Volume.2. No.9, 2005.
- Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Novitasari, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rating Sukuk di Pasar Modal: Studi Kasus pada Tahun 2010-2013*, Yogyakarta: UGM, 2013.
- Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sayyid Sabiq, *Fiqh al Sunnah*, Beirut: Muasasah al Risalah Nasyirun, 2008.
- Shochrul Ajija, dkk. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba, 2011.

Singgih Santoso, *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, 2007.

_____, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 2012.

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2016.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Tiwa, F. R., Rumat, V., & Tenda, A. "Pengaruh Investasi, Suku Bunga SBI dan Jumlah Uang Beredar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2005-2011", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2016.

Toha Anggoro, dkk., *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

Veitzhal Rivai, Sarwono Sudarto dkk, *Islamic Banking & Finance dari teori ke praktik dan keuangan syariah sebagai solusi dan bukan alternative*, Yogyakarta: BPFE, 2012.

Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

www.bi.go.id

www.kemendag.go.id

www.ojk.go.id

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Adinda Cahaya Putri
JenisKelamin : Perempuan
Tempat, TanggalLahir : Air Hitam, 08 Juni 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jln. Bakti Desa Air Hitam, Kecamatan Gebang,
Kabupaten Langkat.

Data Orang Tua

Nama Ayah : Sabaruddin
Pekerjaan : Wirausaha
NamaIbu : Mariana
Pekerjaan : PNS
Alamat Lengkap : Jln. Bakti Desa Air Hitam, Kecamatan Gebang,
Kabupaten Langkat.

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2004-2009 : SD Negeri 056635 Pasiran Air Hitam, Gebang
Tahun 2010-2012 : MTs Negeri Kota Tanjungpura, Langkat
Tahun 2013-2015 : SMA Negeri 1 Kota Tanjungpura, Langkat
Tahun 2015-2019 : Program S1 Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian

1) Total Nilai Emisi Sukuk Korporasi (Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	9.790,40	11.994,40	12.956,40	16.114,00	20.425,77
Februari	10.169,40	11.994,40	12.956,40	16.114,00	20.425,77
Maret	11.294,40	11.994,40	12.956,40	16.114,00	20.425,77
April	11.294,40	11.994,40	13.517,40	16.114,00	24.973,40
Mei	11.294,40	11.994,40	13.579,40	16.114,00	25.573,40
Juni	11.415,40	12.294,40	14.483,40	18.551,40	25.573,40
Juli	11.415,40	12.294,40	14.483,40	18.692,40	25.573,40
Agustus	11.415,40	12.294,40	14.483,40	18.692,40	24.441,40
September	11.415,40	12.294,40	14.483,40	18.925,00	24.441,40
Oktober	11.415,40	12.294,40	14.483,40	18.925,00	24.741,40
November	11.415,40	12.727,40	15.983,40	20.425,00	26.284,90
Desember	11.994,40	12.917,40	16.114,00	20.425,40	26.384,90

2) Inflasi (Dalam Persen)

Bulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	4,57	8,22	6,96	4,14	3,49
Februari	5,31	7,75	6,29	4,42	3,83
Maret	5,9	7,32	6,38	4,45	3,61
April	5,57	7,25	6,79	3,6	4,17
Mei	5,47	7,32	7,15	3,33	4,33
Juni	5,9	6,7	7,26	3,45	4,37
Juli	8,61	4,53	7,26	3,21	3,88
Agustus	8,79	3,99	7,18	2,79	3,82
September	8,4	4,53	6,83	3,07	3,72
Oktober	8,32	4,83	6,25	3,31	3,58
November	8,37	6,23	4,89	3,58	3,3
Desember	8,38	8,36	3,35	3,02	3,61

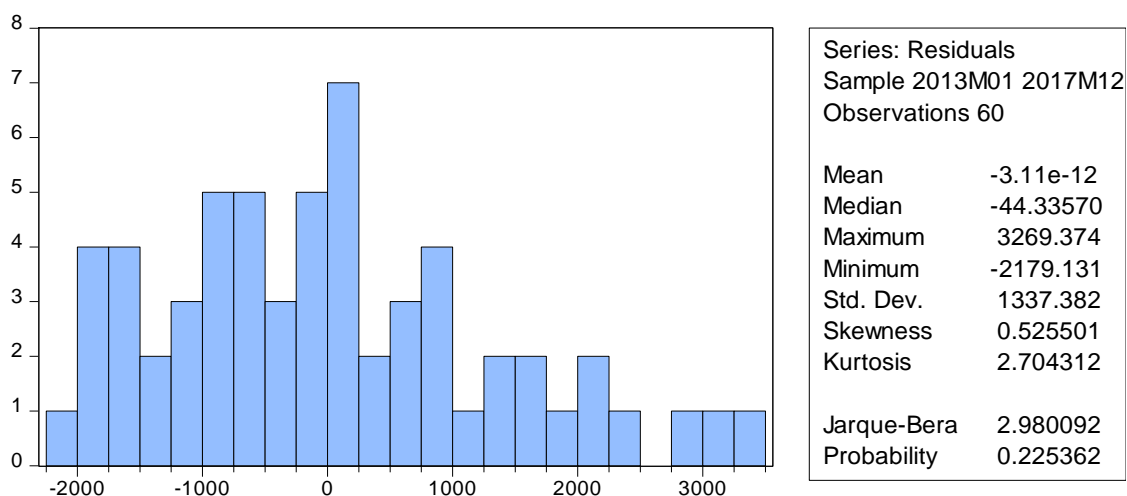
3) Jumlah Uang Beredar (Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	3.268.789,15	3.652.349,28	4.174.825,9	4.498.361,2	4.936.881,99
Februari	3.380.420,25	3.643.059,46	4.218.122,7	4.521.951,2	4.942.919,76
Maret	3.322.568,96	3.660.605,98	4.246.361,1	4.561.872,5	5.017.643,55
April	3.360.928,07	3.730.376,45	4.275.711,1	4.581.877,8	5.033.780,29
Mei	3.426.304,92	3.789.278,64	4.288.369,2	4.614.061,8	5.126.370,15
Juni	3.413.378,66	3.865.890,61	4.358.801,5	4.737.451,2	5.225.165,76
Juli	3.506.573,60	3.895.981,20	4.373.208,1	4.730.379,6	5.178.078,75
Agustus	3.502.419,80	3.895.374,36	4.404.085,0	4.746.026,6	5.219.647,63
September	3.584.080,54	4.010.146,66	4.508.603,1	4.737.630,7	5.254.138,51
Oktober	3.576.869,35	4.024.488,87	4.443.078,0	4.778.478,8	5.284.320,16
November	3.615.972,96	4.076.669,88	4.452.324,6	4.868.651,1	5.321.431,71
Desember	3.730.197,02	4.173.326,50	4.546.743,0	5.004.976,7	5.419.165,05

4) Imbal Hasil SBIS (Dalam Persen)

Bulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	4,84	7,23	6,93	6,7	6
Februari	4,86	7,17	6,67	6,65	6
Maret	4,86	7,12	6,65	6,75	6,04
April	4,89	7,13	6,65	6,75	6,06
Mei	5,22	7,14	6,66	6,75	6,07
Juni	5,27	7,13	6,66	6,5	6,07
Juli	5,52	7,09	6,68	6,5	6,02
Agustus	5,85	6,97	6,8	6,5	5,59
September	6,6	6,88	7,15	6,25	5,25
Oktober	6,97	6,84	7,15	6	5,29
November	7,22	6,86	7,15	6	5,26
Desember	7,21	6,9	7,15	6	5,27

Lampiran 2: Uji Normalitas



Lampiran 3: Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 11/17/19 Time: 16:48
Sample: 2013M01 2017M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6354020.	202.3135	NA
INF	20900.61	21.78643	2.226189
JUB	1.65E-07	99.41133	1.966377
IHS	72896.23	95.44159	1.192248

Lampiran 4: Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	6.682376	Prob. F(9,50)	0.0000
Obs*R-squared	32.76228	Prob. Chi-Square(9)	0.0001
Scaled explained SS	24.32018	Prob. Chi-Square(9)	0.0038

Lampiran 5: Uji Autokorelasi

Dependent Variable: SUK				
Method: Least Squares				
Date: 11/17/19 Time: 22:33				
Sample: 2013M01 2017M12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INF	165.9014	144.5704	1.147547	0.2560
JUB	0.007552	0.000406	18.61554	0.0000
IHS	-1675.576	269.9930	-6.205997	0.0000
C	-6848.634	2520.718	-2.716938	0.0087
R-squared	0.925982	Mean dependent var	15939.68	
Adjusted R-squared	0.922016	S.D. dependent var	4915.703	
S.E. of regression	1372.737	Akaike info criterion	17.35134	
Sum squared resid	1.06E+08	Schwarz criterion	17.49096	
Log likelihood	-516.5403	Hannan-Quinn criter.	17.40596	
F-statistic	233.5229	Durbin-Watson stat	0.404284	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6: Uji Metode *Coccrane-Orcutt*

Dependent Variable: SUK

Method: ARMA Maximum Likelihood (OPG - BHHH)

Date: 12/04/19 Time: 21:04

Sample: 1 60

Included observations: 60

Convergence achieved after 23 iterations

Coefficient covariance computed using outer product of gradients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8230.024	7699.148	-1.068953	0.2898
INF	7.559527	212.7229	0.035537	0.9718
JUB	0.006822	0.001179	5.788810	0.0000
IHS	-808.1871	844.0748	-0.957483	0.3426
AR(1)	0.851279	0.104645	8.134930	0.0000
SIGMASQ	599409.6	75563.86	7.932490	0.0000
R-squared	0.974774	Mean dependent var	15939.68	
Adjusted R-squared	0.972438	S.D. dependent var	4915.703	
S.E. of regression	816.0948	Akaike info criterion	16.36307	
Sum squared resid	35964576	Schwarz criterion	16.57251	
Log likelihood	-484.8922	Hannan-Quinn criter.	16.44500	
F-statistic	417.3265	Durbin-Watson stat	2.074300	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Inverted AR Roots	.85			

Lampiran 7: Uji t

Dependent Variable: SUK				
Method: Least Squares				
Date: 11/17/19 Time: 22:33				
Sample: 2013M01 2017M12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INF	165.9014	144.5704	1.147547	0.2560
JUB	0.007552	0.000406	18.61554	0.0000
IHS	-1675.576	269.9930	-6.205997	0.0000
C	-6848.634	2520.718	-2.716938	0.0087
R-squared	0.925982	Mean dependent var	15939.68	
Adjusted R-squared	0.922016	S.D. dependent var	4915.703	
S.E. of regression	1372.737	Akaike info criterion	17.35134	
Sum squared resid	1.06E+08	Schwarz criterion	17.49096	
Log likelihood	-516.5403	Hannan-Quinn criter.	17.40596	
F-statistic	233.5229	Durbin-Watson stat	0.404284	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 8: Uji f

Dependent Variable: SUK				
Method: Least Squares				
Date: 11/17/19 Time: 22:33				
Sample: 2013M01 2017M12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INF	165.9014	144.5704	1.147547	0.2560
JUB	0.007552	0.000406	18.61554	0.0000
IHS	-1675.576	269.9930	-6.205997	0.0000
C	-6848.634	2520.718	-2.716938	0.0087
R-squared	0.925982	Mean dependent var	15939.68	
Adjusted R-squared	0.922016	S.D. dependent var	4915.703	
S.E. of regression	1372.737	Akaike info criterion	17.35134	
Sum squared resid	1.06E+08	Schwarz criterion	17.49096	
Log likelihood	-516.5403	Hannan-Quinn criter.	17.40596	
F-statistic	233.5229	Durbin-Watson stat	0.404284	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 9: Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: SUK			
Method: Least Squares			
Date: 11/17/19 Time: 22:33			
Sample: 2013M01 2017M12			
Included observations: 60			
R-squared	0.925982	Mean dependent var	15939.68
Adjusted R-squared	0.922016	S.D. dependent var	4915.703
S.E. of regression	1372.737	Akaike info criterion	17.35134
Sum squared resid	1.06E+08	Schwarz criterion	17.49096
Log likelihood	-516.5403	Hannan-Quinn criter.	17.40596
F-statistic	233.5229	Durbin-Watson stat	0.404284
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 10: Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: SUK				
Method: Least Squares				
Date: 11/17/19 Time: 22:33				
Sample: 2013M01 2017M12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INF	165.9014	144.5704	1.147547	0.2560
JUB	0.007552	0.000406	18.61554	0.0000
IHS	-1675.576	269.9930	-6.205997	0.0000
C	-6848.634	2520.718	-2.716938	0.0087

Lampiran 11: Tabel distribusi t

	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
	41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
	42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
	43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
	44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
	45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
	46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
	47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
	48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
	49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
	50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
	51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
	52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
	53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
	54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
	55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
	56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
	57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
	58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
	59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
	60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
	61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
	62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
	63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
	64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
	65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
	66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
	67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
	68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
	69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
	70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
	71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
	72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
	73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
	74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
	75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
	76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
	77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
	78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
	79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
	80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 12: Tabel distribusi f

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79

Lampiran 13: Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673

59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 13: Tabel *Chi-Square*

Titik Persentase Distribusi Chi-Square untuk d.f. = 1 - 80

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.010	0.005	0.001
1		1.32330	2.70554	3.84146	6.63490	7.87944	10.82757
2		2.77259	4.60517	5.99146	9.21034	10.59663	13.81551
3		4.10834	6.25139	7.81473	11.34487	12.83816	16.26624
4		5.38527	7.77944	9.48773	13.27670	14.86026	18.46683
5		6.62568	9.23636	11.07050	15.08627	16.74960	20.51501
6		7.84080	10.64464	12.59159	16.81189	18.54758	22.45774
7		9.03715	12.01704	14.06714	18.47531	20.27774	24.32189
8		10.21885	13.36157	15.50731	20.09024	21.95495	26.12448
9		11.38875	14.68366	16.91898	21.66599	23.58935	27.87716
10		12.54886	15.98718	18.30704	23.20925	25.18818	29.58830
11		13.70069	17.27501	19.67514	24.72497	26.75685	31.26413
12		14.84540	18.54935	21.02607	26.21697	28.29952	32.90949
13		15.98391	19.81193	22.36203	27.68825	29.81947	34.52818
14		17.11693	21.06414	23.68479	29.14124	31.31935	36.12327
15		18.24509	22.30713	24.99579	30.57791	32.80132	37.69730
16		19.36886	23.54183	26.29623	31.99993	34.26719	39.25235
17		20.48868	24.76904	27.58711	33.40866	35.71847	40.79022
18		21.60489	25.98942	28.86930	34.80531	37.15645	42.31240
19		22.71781	27.20357	30.14353	36.19087	38.58226	43.82020
20		23.82769	28.41198	31.41043	37.56623	39.99685	45.31475
21		24.93478	29.61509	32.67057	38.93217	41.40106	46.79704
22		26.03927	30.81328	33.92444	40.28936	42.79565	48.26794
23		27.14134	32.00690	35.17246	41.63840	44.18128	49.72823
24		28.24115	33.19624	36.41503	42.97982	45.55851	51.17860
25		29.33885	34.38159	37.65248	44.31410	46.92789	52.61966
26		30.43457	35.56317	38.88514	45.64168	48.28988	54.05196
27		31.52841	36.74122	40.11327	46.96294	49.64492	55.47602
28		32.62049	37.91592	41.33714	48.27824	50.99338	56.89229
29		33.71091	39.08747	42.55697	49.58788	52.33562	58.30117
30		34.79974	40.25602	43.77297	50.89218	53.67196	59.70306
31		35.88708	41.42174	44.98534	52.19139	55.00270	61.09831
32		36.97298	42.58475	46.19426	53.48577	56.32811	62.48722
33		38.05753	43.74518	47.39988	54.77554	57.64845	63.87010
34		39.14078	44.90316	48.60237	56.06091	58.96393	65.24722
35		40.22279	46.05879	49.80185	57.34207	60.27477	66.61883
36		41.30362	47.21217	50.99846	58.61921	61.58118	67.98517
37		42.38331	48.36341	52.19232	59.89250	62.88334	69.34645
38		43.46191	49.51258	53.38354	61.16209	64.18141	70.70289
39		44.53946	50.65977	54.57223	62.42812	65.47557	72.05466
40		45.61601	51.80506	55.75848	63.69074	66.76596	73.40196
41		46.69160	52.94851	56.94239	64.95007	68.05273	74.74494
42		47.76625	54.09020	58.12404	66.20624	69.33600	76.08376
43		48.84001	55.23019	59.30351	67.45935	70.61590	77.41858
44		49.91290	56.36854	60.48089	68.70951	71.89255	78.74952
45		50.98495	57.50530	61.65623	69.95683	73.16606	80.07673
46		52.05619	58.64054	62.82962	71.20140	74.43654	81.40033
47		53.12666	59.77429	64.00111	72.44331	75.70407	82.72042
48		54.19636	60.90661	65.17077	73.68264	76.96877	84.03713
49		55.26534	62.03754	66.33865	74.91947	78.23071	85.35056
50		56.33360	63.16712	67.50481	76.15389	79.48998	86.66082

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.010	0.005	0.001
51		57.40118	64.29540	68.66929	77.38596	80.74666	87.96798
52		58.46809	65.42241	69.83216	78.61576	82.00083	89.27215
53		59.53435	66.54820	70.99345	79.84334	83.25255	90.57341
54		60.59998	67.67279	72.15322	81.06877	84.50190	91.87185
55		61.66500	68.79621	73.31149	82.29212	85.74895	93.16753
56		62.72942	69.91851	74.46832	83.51343	86.99376	94.46054
57		63.79326	71.03971	75.62375	84.73277	88.23638	95.75095
58		64.85654	72.15984	76.77780	85.95018	89.47687	97.03883
59		65.91927	73.27893	77.93052	87.16571	90.71529	98.32423
60		66.98146	74.39701	79.08194	88.37942	91.95170	99.60723
61		68.04313	75.51409	80.23210	89.59134	93.18614	100.88789
62		69.10429	76.63021	81.38102	90.80153	94.41865	102.16625
63		70.16496	77.74538	82.52873	92.01002	95.64930	103.44238
64		71.22514	78.85964	83.67526	93.21686	96.87811	104.71633
65		72.28485	79.97300	84.82065	94.42208	98.10514	105.98814
66		73.34409	81.08549	85.96491	95.62572	99.33043	107.25788
67		74.40289	82.19711	87.10807	96.82782	100.55401	108.52558
68		75.46124	83.30790	88.25016	98.02840	101.77592	109.79130
69		76.51916	84.41787	89.39121	99.22752	102.99621	111.05507
70		77.57666	85.52704	90.53123	100.42518	104.21490	112.31693
71		78.63374	86.63543	91.67024	101.62144	105.43203	113.57694
72		79.69042	87.74305	92.80827	102.81631	106.64763	114.83512
73		80.74670	88.84992	93.94534	104.00983	107.86174	116.09151
74		81.80260	89.95605	95.08147	105.20203	109.07438	117.34616
75		82.85812	91.06146	96.21667	106.39292	110.28558	118.59909
76		83.91326	92.16617	97.35097	107.58254	111.49538	119.85035
77		84.96804	93.27018	98.48438	108.77092	112.70380	121.09996
78		86.02246	94.37352	99.61693	109.95807	113.91087	122.34795
79		87.07653	95.47619	100.74862	111.14402	115.11661	123.59437
80		88.13026	96.57820	101.87947	112.32879	116.32106	124.83922



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 091 /In.14/G.1/PP.00.9/05/2019
Lampiran :
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

10 Mei 2019

Yth. Bapak/ Ibu;

1. Abdul Nasser Hasibuan : Pembimbing I
2. Zulaika Matondang : Pembimbing II

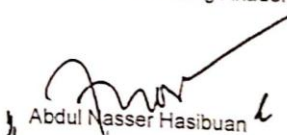
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Adinda Cahaya Putri
NIM : 1540100067
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Imbal Hasil SBIS terhadap Total Nilai Emisi Sukuk Korporasi Periode 2013-2017

Untuk itu diharapkan kepada Bapak/ Ibu sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan

